PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh :

Novia Khaurul Nissa
16.0305.0120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Oleh :

Novia Khaurul Nissa

16.0305.0120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS (Penelitian pada Siswa Kelas V SD di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Novia Khaurul Nissa
16.0305.0120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD, Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Novia Khaurul Nissa
16.0305.0120

Magelang, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Lilis Madyawati, M.Si	**Arif Wiyat Purnanto, M.Pd**
NIP. 19640907 198903 2 002	**NIK. 168808157**

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Dusun Bulu, Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Oleh :
Novia Khaurul Nissa
16.0305.0120

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua/Anggota) .....
2. Arif Wiyat Purnanto, M. Pd. (Sekretaris/Anggota) .....
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota) .....
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota) .....

Mengesahakan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama	: **Novia Khaurul Nissa**
NPM	: 16.0305.0120
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan

Novia Khaurul Nissa
NPM. 16.0305.0120

MOTTO

“Ilmu itu ibarat hasil buruan dan tulisan adalah ikatannya, maka ikatlah ilmu yang kamu dapat dengan tulisan”
(Imam As-syafi’i)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua (Fiking F. Sudaryo dan Ma'unah) dan adikku (Miftahudin Dwi Shandy) yang aku cintai dan aku sayangi yang selalu memahami keadaanku, sehingga menjadi semangat yang besar untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater tercinta Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH PEMBELAJARAN *SAVI* BERBANTU MEDIA *PARTY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD, Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)

Novia Khaurul Nissa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* terhadap keteramplian menulis siswa kelas V SD di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dan dipilih secara *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan unjuk kerja. Uji validitas soal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *expert judgment*, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0*. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik *Paired Sample T-test* berbantuan *IBM SPSS versi 25.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *paired sample T-test* dengan t_{hitung} sebesar -10,161 dengan nilai probabilitas nilai *sig* (2-*tailed*) 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata antara *pre-test* sebesar 54,25 dan *post-test* sebesar 75,50. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaan *SAVI* berbantu media *Party Book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Kata kunci : *pembelajaran SAVI, media Party Book , keterampilan menulis*

THE EFFECT OF MEDIA ASSISTED SAVI LEARNING PARTY BOOK ON WRITING SKILLS
(Research on Grade V SD Students in Bulu Village, District Bulu, Temanggung Regency)

Novia Khaurul Nissa

ABSTRACK

This research aims to determine the effect of the application of the SAVI learning model assisted by Party Book media on the writing skills of fifth grade elementary school students in Bulu Village, Bulu District, Temanggung Regency.

This study used a pre-experimental research design with the type of One Group Pretest-Posttest Design. The sample taken in this study amounted to 20 students and selected by total sampling. The data collection method in this research is done using performance. Test the validity of the questions used in this study using expert judgment, while the reliability test used the Cronbach's alpha formula with the help of IBM SPSS version 25.0. Data analysis used parametric statistical techniques Paired Sample T-test assisted by IBM SPSS version 25.0.

The results showed that SAVI learning assisted by Party Book media affected students' writing skills. This is evidenced by the results of the paired sample T-test analysis with a tcount of -10,161 with a probability value of sig (2-tailed) 0,000 <0.05. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the average score between the pre-test of 54.25 and the post-test of 75.50. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of SAVI learning assisted by Party Book media has an effect on writing skills.

Keyword : SAVI learning, Party Book , writing skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Pembeajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis (Penelitian pada Kelas V SD Desa Bulu, kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung)".

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk penulis.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberi ijin penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Kepala Program Studi PGSD yang memberikan petunjuk teknis untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muh. Zaidun selaku Kepala Desa Bulu yang telah memberikan tempat dan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
LEMBAR PERNYATAAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACK x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Keterampilan Menulis 11
B. Teks Non Fiksi 29
C. Media *Party Book* (Pop up *to Art Story Book*) 31
D. Pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory. Visualization, and Intelectually*) 49
E. Pembelajaran *SAVI* Berbantu Media *Party Book* 61

Halaman

F. Pengaruh Pembelajaran *SAVI* Berbantu dengan Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis 63
G. Penelitian yang Relevan 64
H. Kerangka Pemikiran 66
I. Hipotesis Penelitian 68
BAB III METODE PENELITIAN 69
A. Rancangan Penelitian 69
B. Identifikasi Variabel Penelitian 70
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 70
D. Subyek Penelitian 71
E. Metode Pengumpulan Data 71
F. Instrumen Penelitian 72
G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 73
H. Prosedur penelitian 76
I. Metode Analisis Data 87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
A. Hasil Penelitian 90
1. Data Hasil Penelitian 90
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data 95
3. Uji Hipotesis 96
B. Pembahasan Hasil Penelitian 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 102
A. Simpulan 102
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

1 Alat dan Bahan 46

2 Perbedaan Model *SAVI* dengan Model *SAVI* berbantu Media *Party Book* 63

3 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas 75

4 Reliabilitas Instrumen 75

5 Kisi-Kisi Soal 78

6 Penilaian Soal 78

7 Distribusi Frekuensi Penilaian *Pre-test* 91

8 Distribusi Frekuensi Penilaian *Post-test* 92

9 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* 94

10 Uji Normalitas 95

11 Uji Linieritas 96

12 Uji Hipotesis Keterampilan Menulis 97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

1 Media *Party Book* 40

2 Kerangka Pemikiran 68

3 *One Group Pretest-Posttest Design* 69

4 Diagram Frekuensi Nilai *Pre-test* 91

5 Diagram Frekuensi Nilai *Post-test* 93

6 Diagram Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* 94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Halaman

1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian 110

2 Surat Validasi Instrumen 114

3 Instrumen Penelitian Lembar Tes Tertulis dan Kunci Jawaban 117

4 Perangkat Pembelajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book* 126

5 Daftar Nama Subjek Penelitian 173

6 Hasil Pekerjaan Siswa 175

7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian 184

8 Hasil Pengukuran Awal dan Akhir 197

9 Hasil Uji Reliabelitas 199

10 Hasil Uji Normalitas 201

11 Uji Linieritas 210

12 Hasil Uji Hipotesis 213

13 Gambar Media *Party Book* 215

14 Dokumenasi Penelitian 218

15 Buku Bimbingan 223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Nurjamal (2016: 78) menjelaksan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengekspresikan cara orang tersebut dalam mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki kepada orang lain secara tidak langsung (tertulis). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam berbahasa. Siswa yang memiliki keterampilan menulis biasanya lebih mudah menyampaikan gagasan-gagasannya secara lebih sistematis kepada orang lain. Keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa juga sangat berpengaruh pada gaya bahasa yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang memiliki keterampilan dalam menulis lebih mudah menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga orang lain yang membaca pesan tersebut akan mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir yang diajarkan setelah siswa menguasai tiga keterampilan bahasa sebelumnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Terdapat cara agar siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang baik. Cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa, tentu saja siswa tersebutharus terampil dalam menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang mudah diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 8 Oktober 2019, masih banyak siswa yang menganggap bahwa menulis adalah hal yang sulit untuk dipelajari. Siswa merasa binggung ketika diminta untuk

menyusun kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi sebuah paragraf. Terlebih lagi bila mereka mempelajari mata pelajaran yang sebagian besar materinya menuntut para siswa untuk menulis. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat guru yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahasa dalam bentuk tulisan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa ini, sayangnya belum mendapat perhatian secara lebih serius oleh pemerintah ataupun tenaga pendidik lain. Keterampilan menulis menurut beberapa kalangan dianggap sebagai salah satu keterampilan yang tidak wajib dikuasai, khususnya bagi siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Kebanyakan masyarakat juga menganggap bahwa keterampilan menulis dapat berkembang sendiri seiring dengan berjalannya waktu. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang membutuhkan latihan dan pembiasaan. Keterampilan menulis juga merupakan jenis keterampilan yang proses perkembangannya paling lama diantara keterampilan yang lain. Fakta dilapangan justru menunjukkan kondisi yang berbeda. Siswa dianggap mampu dan menguasai keterampilan menulis yang bahkan selama ini belum diajarkan secara lebih intensif. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harusnya sudah dikuasai oleh siswa sejak duduk di bangku sekolah dasar. Siswa yang sudah menguasai dasar-dasar keterampilan menulis sejak duduk di bangku sekolah dasar, akan lebih mudah menggembangkan keterampilan yang dimiliki setelah lulus dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Fasilitas yang diberikan untuk memaksimalkan keterampilan menulis pada siswa sangatlah minim dan belum maksimal. Tidak banyak buku-buku di kalangan pendidikan yang fokus mendalami keterampilan menulis. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang selama ini

berlangsungpun belum memberikan perhatian lebih terhadap keterampilan menulis. Belum banyak kegiatan belajar di dalam ataupun di luar kelas yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Keterampilan menulis di sekolah dasar selama ini masih diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih karena dianggap mampu mewakili pembelajaran keterampilan menulis, padahal dalam praktiknya, semua mata pelajaran juga menuntut siswa agar memiliki keterampilan menulis.

Rendahnya penguasaan keterampilan menulis pada siswa dapat timbul karena beberapa faktor. Faktor tersebut dapat disebabkan karena siswa belum menguasai tiga keterampilan sebelumnya secara lebih maksimal. Sementara itu, di waktu yang sama siswa sudah dituntut untuk menggunakan keterampilan menulisnya yang belum dikembngkan secara maksimal. Hal ini bisa membuat siswa merasa tertekan dan berdampak pula pada motivasi belajarnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dampak langsung yang timbul dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah turunnya tingkat literasi. Hal tersebut menyebabkan tingkat literasi di Indonesia menjadi rendah bila dibandingkan demgan negara-negara lain. Hal ini didukung oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (*PISA*) untuk Indonesia tahun 2018. Hasil penelitian yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (*OECD*) menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi paling rendah.

Rendahnya literasi memberikan dampak bagi keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Dampak langsung yang dapat dilihat dari rendahnya literasi adalah penguasaan jumlah kosakata yang dimilki. Literasi yang dibaca sangat mempengaruhi jumlah kosa kata yang dimilki siswa. Siswa yang semakin sering menambah literasi, maka semakin banyak pula

kosakata yang dimilikinya. Jumlah kosakata yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan. Apabila hasil tulisan yang dihasilkan oleh siswa tidak memenuhi standar, contohnya tidak menempatkan struktur kalimat secara tepat atau tidak menggunakan konjungsi sesuai fungsinya, maka dapat dipastikan pula bila pesan yang ingin disampaikan penulis (siswa) tidak dapat dibaca atau dipahami secara maskimal oleh pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanan pembelajaran keterampilan menulis selama ini hanya diajarkan oleh guru (secara tidak langsung) melalui metode pemberian tugas-tugas. Biasanya guru akan meberikan sebuah bacaan yang kemudian dikaji ulang bersama siswa dalam beberapa waktu. Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa sebenernarnya sudah sering dilakukan, hanya saja belum memberikan dampak yang signifikan. Guru biasanya menggunakan metode penugasan. Penugasan tersebut dilakukan dengan cara meminta siswa menyusun sebuah karangan berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Metode lain yang juga diangap efektif oleh guru adalah meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan tulisan dan bahasanya sendiri. Pemberian tugas dengan metode menyusun karangan tanpa memberikan inovasi pembelajaran didalamnya, tentu akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis yang sudah dilaksanakan tersebut, dirasa belum maksimal serta belum menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan guru kelas V SD Negeri Bandongan 3 yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2019. Guru tersebut menyatakan bahwa belum ada pengaruh yang signifikan dari pemberian

metode yang selama ini digunakan, khususnya keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis memang bukan satu-satunya keterampilan yang sulit untuk diajarkan, akan tetapi dalam proses belajarnya, keterampilan menulislah yang membutuhkan waktu paling lama. Seorang siswa harus menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca sebelum siswa tersebut memiliki keterampilan menulis. Kondisi yang dapat terjadi apabila keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan yang dapat berkembang tanpa adanya latihan khusus adalah meningkatnya kesalahpahaman pada masyarakat. Kesalahpahaman yang terjadi dapat muncul karena pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi informasi (penulis) tidak diterima dengan baik oleh pembaca informasi. Kesalahpahaman tersebut, biasanya terjadi karena penulis kurang terampil dalam menyusun kalimat dan memilih kosakata yang tepat sehingga terjadilah kesalah pahaman.

Kasus tentang rendahnya keterampilan menulis sudah sering terjadi dan dialami oleh siswa selama siswa tersebut duduk di bangku sekolah dasar. Kasus-kasus seperti ini sayangnya sering kali dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja oleh guru ataupun orangtua. Kasus tentang rendahnya keterampilan menulis adalah contoh kasus yang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena jika diteliti lebih dalam lagi, rendahnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat juga berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajarnya. Tidak sedikit siswa yang merasa kecewa dengan penilaian yang diberikan guru, padahal siswa tersebut merasa dirinya mampu dan sudah menjawab dengan pertanyaan benar. Kasus serupa pernah dialami oleh siswa yang bernama Seno (bukan nama sebenarnya) yang bersekolah di SD Negeri W pada tahun 2018. Seno menerima hasil ulangan harian dengan nilai yang rendah atau

dibawah rata-rata. Orangtua Seno cukup terkejut dengan hasil ulangan harian yang diperoleh anaknya, karena Seno jarang sekali menerima nilai dibawah rata-rata.

Orangtua Seno kemudian melihat kembali jawaban yang sudah ditulis Seno, memang setelah dibaca kembali Seno menuliskan jawaban yang tepat tetapi diberi tanda salah pada proses penilaiannya. Awalnya, orangtua Seno mengganggap bahwa guru kurang teliti dalam menilai, namun setelah dihitung kembali ternyata hampir 40% persen jawaban dari Seno disalahkan selama proses penilaian. Orangtua Seno akhirnya meminta penjelasan langsung dari guru yang mengajar Seno. Guru yang memberi penilaian tersebut akhirnya menjelaskan bahwa yang menjadi penilaian akhir tidak dilihat dari jawaban benar atau salah saja (ranah kognitif), tetapi juga pada kerapian dan keterampilan siswa dalam menuliskan jawaban. Kasus yang dialami oleh Seno adalah salah satu contoh dari sekian banyaknya kasus yang terjadi karena rendahnya keterampilan menulis. Kasus tersebut juga memberi tahu bahwa peran guru dan orangtua sangat penting bagi berkembangnya keterampilan menulis pada diri siswa. Guru dan orang tua harus berkomitmen bersama dan tidak lagi menganggap keterampilan menulis sebagai keterampilan yang mudah dikuasai dan tidak penting diajarkan secara intens.

Situasi yang terjadi pada saat ini juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis memang penting diajarkan sejak dini. Pandemi yang terjadi akibat meluasnya virus corona mengharuskan pemerintah untuk menerapkan kebijakan *Work from Home* atau lebih dikenal dengan istilah *WFH* yang artinya berkerja dari rumah atau belajar dari rumah bagi kalangan siswa. Pandemi yang telah terjadi sejak akhir tahun 2019 ini, secara tidak langsung mengharuskan para pekerja khususnya tenaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali keterampilan

menulis yang sudah dimilki. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang efektif digunakan pada saat ini adalah melalui media sosial dengan bantuan bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis memang harusnya diajarkan dan dikuasai oleh siswa sejak duduk dibangku sekolah dasar.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, serta masih rendahnya perhatian tenaga pendidik terhadap keterampilan tersebut, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang mampu memberi pengaruh positif serta menumbuhkan minat siswa untuk terus melatih keterampilan menulis siswa. Akan tetapi dalam proses tersebut, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan tenaga pendidik khususnya guru kelas untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki. Berdasarkan kondisi di lapangan yang didukung oleh hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *SAVI* Berbantu Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis".

Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book (Pop-Up and Art Story Book)* adalah solusi yang ditawarkan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang dialami siswa maupun guru selama ini. Pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya melibatkan seluruh alat indra, sehingga materi yang disampaikan akan dapat diterima secara lebih maksimal. Media *Party Book* adalah inovasi dari media pembelajaran berupa pop-up yang dikembangkan oleh penulis. Selain mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi, media ini juga dapat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan keterampilan menulis yang dimilki siswa dapat meningkat. Pengimplementasian pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* diharapkan mampu memberi dampak positif bagi keterampilan menulis

yang selama ini menjadi kendala dan hambatan yang dialami siswa dan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalaan pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menulis pada siswa, yang dapat diidentifikasikan masalahnya sebagai berikut.

1. Tingkat membaca siswa masih rendah sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
2. Banyak siswa yang belum menguasai kosa kata bahasa Indonesia dengan maksimal. Hal ini tentu saja menghambat jalannya pembelajaran, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) yang melibatkan keterampilan menulis.
3. Guru menganggap siswa yang tidak lancar membaca sebagai siswa yang bodoh atau malas belajar, sehingga masalah yang dialami siswa tidak dapat terselesaikan.
4. Belum ada pembelajaran khusus yang fokus mendalami keterampilan menulis, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa tidak berkembang secara maksimal.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang monoton sehingga siswa cepat bosan dan tidak berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.
6. Penggunaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian yang dilakukan harus dibatasi. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah agar masalah yang terjadi dapat dikaji secara lebih mendalam. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, penerapan model dan media pembelajaran yang monoton serta keterampilan menulis siswa yang rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu, "Apakah pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD di Desa Bulu?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh Pembelajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Desa Bulu".

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* terhadap keterampilan menulis siswa diharapkan menjadi salah satu bahan diskusi dalam ruang perkuliahan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian relevan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penelitian bidang Bahasa Indonesia.

2. Praktis

   a. Bagi Sekolah atau Instansi Pendidikan, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan variasi media dan pembelajaran yang menarik

b. Bagi Siswa, sebagai cara untuk menumbuhkan jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat
c. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik, serta dapat dijadikan sumber rujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
d. Bagi Orangtua, sebagai alternatif pendampingan belajar yang menarik sehingga keterampilan menulis pada anak dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan. Penulisan catatan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan aksara, lambang, atau simbol. Seseorang yang memiliki keterampilan dalam menulis akan lebih mudah menyampaikan gagasannya secara sistematis sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh orang lain. Menurut pendapat Abbas (dalam Sumayyah, 2019: 34) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dengan bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas motorik yang menggabungkan gerak jari, tangan dan mata sekaligus, sehingga keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang kompleks dan membutuhkan latihan khusus.

Akhadiah (dalam Summayah, 2019: 36) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan yang sangat kompleks. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen didalamnya. Komponen yang harus dikuasai siswa dalam keterampilan menulis antara lain penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik. Keterampilan menulis akan mudah dikuasai apabila siswa sudah memiliki empat komponen tersebut. Komponen dalam keterampilan menulis seperti yang telah dijelaskan oleh Akhadiah dapat dengan mudah dimiliki siswa apabila siswa

tersebut melakukan latihan secpara rutin. Latihan tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak literasi atau bacaan untuk memperkaya kosa kata. Siswa dapat menargetkan dirinya sendiri dengan menghafalkan dua sampai tiga kosa kata baru setiap harinya. Cara demikian dinilai efektif untuk memperbanyak kosakata dalam waktu yang relatif singkat.

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Nurgiyantoro (dalam Fellasufah, 2019: 46) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspesif sehingga seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam mengolah kata, memperhatikan tata tulis serta terampil dalam menempatkan struktur bahasa. Penulis yang mampu mengolah kata akan memberi kesan tersendiri bagi pembaca, dengan demikian pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami maknanya oleh pembaca. Keterampilan dalam memperhatikan tata tulis dan menempatkan struktur bahasa juga sangat diperlukan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Keterampilan-keterampilan menulis tersebut sangat diperlukan agar tulisan yang dihasilkan tidak memiliki makna ganda dan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.

Beberapa ahli tersebut telah mengemukakan gagasannya tentang keterampilan menulis. Pengertian keterampilan menulis menurut pendapat peneliti adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan gagasannya dengan lambang atau simbol secara sistematis dalam bentuk tulisan. Tujuan dari penulisan gagasan tersebut adalah menyampaikan informasi kepada pembaca agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan maksimal. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siswa apabila

siswa tersebut berlatih secara *continue*. Maknanya, seorang siswa yang ingin terampil dalam menulis harus sering-sering berlatih dan selalu menambah kosa kata. Penambahan kosa kata tersebut dapat diperoleh dengan memperbanyak literasi baik dari buku pelajaran, majalah, maupun internet.

2. Jenis-Jenis Tulisan

Keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas menuangkan ide atau gagasan secara tidak langsung kepada orang lain agar orang tersebut dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang membutuhkan latihan secara terus menerus. Semakin sering sesorang melatih kemampuan yang dimiliki, maka semakin baik pula tulisan yang dihasilkan. Nurudin (2010: 110) menyebutkan lima jenis tulisan yang harus dikuasai oleh seseorang untuk mengembangkan keterampilan menulis. Lima jenis tulisan tersebut adalah: a) deskripsi; b) eksposisi; c) narasi; d) persuasi dan e) argumentasi.

a) Deskripsi

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan tempat, susana dan keadaan atau kejadian tertentu. Tujuan dari penulisan teks deskripsi adalah penulis ingin pembaca merasakan kejadian yang diceritakan oleh penulis, sehingga pembaca seakan-akan mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan oleh penulis.

b) Eksposisi

Eksposisi atau pemaparan adalah suatu jenis karangan yang penulisannya berdasarkan hasil observasi dan data yang sudah diketahui oleh penulis. Teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memaparkan, menerangkan, dan memperjelas suatu objek yang ditulis, sehingga setelah membaca teks eksposisi

pembaca dapat menemukan pengetahuan yang baru dan penjelasan yang lebih mendalam terhadap objek yang dipelajari. Teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) pembuka (pendahuluan); 2) isi (bagian pengembangan) dan; 3) penutup (bagian penegas dari paragraf-paragraf sebelumnya)

c) Narasi

Narasi adalah bentuk karangan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu kejadian. Paragraf yang terdapat dalam teks narasi bertujuan untuk menceritakan kejadian yang diketahui atau peristiwa yang sudah pernah dialami oleh penulis. Tulisan dalam bentuk narasi biasannya memiliki tiga unsur penting yang harus ada yaitu: peristiwa, tokoh dan konflik.

d) Persuasi

Persuasi adalah bentuk tulisan yang digunakan untuk menghimbau atau mengajak pembaca untuk melakukan suatu hal yang diinginkan oleh penulis. Himbauan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis ini dapat dilakukan secara impilisit maupun eksplisit.

e) Argumentasi

Tulisan argumentasi adalah salah satu jenis tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar mendukung pendapat yang disampaikan oleh penulis. Adapun cara yang dilakukan oleh penulis agar pembaca mendukung argumen atau pendapatnya yaitu dengan menyajikan data, bukti-bukti konkret dan hasil-hasil penalaran.

Lima jenis tulisan yang sudah dijelaskan oleh Nurudin tersebut dapat diajarkan kepada siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Siswa yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) akan dikenalkan dulu dengan jenis tulisan eksposisi dan narasi. Kedua jenis tulisan

tersebut merupakan jenis pembelajaran keterampilan menulis lanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis lanjutan biasa diajarkan bagi siswa yang sudah berada di kelas tinggi, khususnya bagi siswa yang duduk dibangku kelas V SD.

Semi (dalam Zulkarnaini, 2014: 3) menjelaskan bahwa menulis bertujuan untuk menceritakan sesuatu kepada pembaca. Semi juga menyebutkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengarahkan atau menerangkan serta meyakinkan pembaca terhadap suatu informasi yang sedang dibaca. Menulis adalah salah satu cara yang efektif untuk mengungkapkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga salah satu kegiatan yang dapat mengisi waktu luang. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Semakin sering seseorang menulis, maka akan semakin baik pula tulisan yang dihasilkan. Menulis juga salah satu kegiatan untuk mengungkapkan perasaan ke dalam tulisan.

Jenis-jenis keterampilan menulis juga dijelaskan oleh Semi (2014: 18). Jenis keterampilan menulis yang dijelaskan Semi yaitu menulis teks fiksi, teks non fiksi dan teks faksi (Fakta-Fiksi). Teks fiksi adalah jenis tulisan yangdibuat berdasarkan imajinasi penulis. Penyusunan teks fiksi tidak dituntut kebenarannya. Teks fiksi juga tidak dituntut memiliki relevansi terhadap sejarah ataupun keadaan sebenarnya. Teks fiksi biasanya dapat ditemukan dalam bentuk dongeng, roman dan cerpen. Semi selanjutnya juga menjelaskan tentang teks non fiksi. Teks non fiksi adalah teks yang disusun berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Jenis keterampilan menulis lain yang juga dijelaskan oleh Semi (2014: 18) adalah keterampilan menulis teks faksi. Faksi adalah jenis tulisan yang disusun

berdasarkan fakta yang kemudian dikembangan dalam bentuk fiksi sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud penulis.

3. Indikator Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimilki siswa dalam mengolah kata dan menyusun kalimat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan siswa, terutama ketika siswa tersebut menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Tulisan yang baik adalah salah satu indikator bagi siswa yang memiliki keterampilan menulis. Siswa yang sudah terampil dalam mengolah kata akan lebih mudah menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa akan menghasilkan tulisan yang bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain jika siswa tersebut sudah mencapai indikator dalam keterampilan menulis. Lima indikator dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa seperti yang telah disebutkan oleh Nurgiyantoro (2013: 110) yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa (pilihan kosakata dan stuktur kalimat), ejaan dan tata tulis.

a. Isi gagasan

Isi gagasan dalam suatu karangan merupakan penjabaran ide seorang penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Isi gagasan adalah bagian terpenting dalam sebuah karangan. Bagian isi gagasan berisi tentang ide, informasi atau pengalaman yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

b. Organisasi isi

Organisasi isi dalam karangan disebut juga sebagai pengolahan bahan. Artinya, pada bagian ini penulis mulai menyusun strategi untuk mengembakan ide yang akan dijadikan kalimat. Kalimat yang ditulis harus memperlihatkan koherensi dan kohesi.

c. Tata bahasa

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah kebahasaan dan cara mengatur penggunaan bahasa tersebut. Tata bahasa meliputi bidang fonologi, morfologi dan sintaksis.

d. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara seorang penulis dalam menyampaikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Pemilihan gaya bahasa setiap penulis berbeda-beda. Biasanya, seorang penulis memiliki cara tersendiri dalam menentukan warna tulisannya, hal ini pula yang biasanya menjadi ciri khas dari penulis satu dengan penulis yang lain.

e. Ejaan dan tata tulis

Pengertian ejaan secara khusus adalah pelambangan suara melalui huruf. Pelambangan tersebut dapat berupa huruf demi huruf ataupun kata dan kalimat. Pengertian ejaan secara umum adalah semua ketentuan yang mengatur perlambangan bahasa.

Penjelasan tentang indikator keterampilan menulis juga disampaikan oleh Halim (2011: 11). Penjelasan yang disampaikan oleh Halim tentang indikator keterampilan menulis hampir sama dengan pendapat yang sudah disampaikan oleh ahli sebelumnya. Indikator keterampilan menulis yang di sampaikan oleh Halim adalah sebagai berikut:

a. Isi atau substansi karangan

Isi adalah segala sesuatu yang dituangkan dalam karangan tersebut. Isi atau substansi karangan dapat berupa ide, pengalaman atau informasi yang diperoleh dari bacaan.

b. Bentuk karangan

Bentuk karangan dapat juga disebut sebagai jenis karangan. Bentuk karangan dibedakan menjadi dua, yaitu karangan dalam bentuk formal dan karangan dalam bentuk non formal.

c. Tata bahasa

Tata bahasa merupakan aturan kebahasaan yang berlaku dalam penyusunan sebuah karangan. Tata bahasa dalam sebuah tulisan meliputi tata cara menggabungkan kata atau morferm (morfologi), penyusunan kalimat (sintaksis) serta tata cara penulisan.

d. Gaya penulisan

Gaya dalam penulisan sebuah karangan sangat berhubungan dengan pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa yang biasa digunakan oleh penulis. Gaya penulisan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam keterampilan menulis. Pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis akan memberikan kesan tersendiri bagi pembaca.

e. Penerapan ejaan dan tanda baca

Penerapan ejaan dan tanda baca dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan aturan yang sudah berlaku. Hal ini bertujuan agar karangan yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca. Penerapan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat dapat menimbulkan makna ganda dan salah penafsiran. Ketidaksesuaian penulis terhadap aturan yang sudah berlaku dapat membuat pembaca binggung karena bahasa yang digunakan menjadi kurang komunikatif.

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Pudjidarto (dalam Plandra & Thahar, 2020: 33) juga menjelaskan indikator yang harus dikuasai oleh siswa sebelum memiliki keterampilan menulis. Pudjidarto

menjelaskan bahwa siswa kurang menyukai kegiatan menulis karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menuangkan ide. Hal ini menunjukkan meskipun siswa memiliki banyak ide, jika siswa tersebut tidak memiliki keterampilan dalam menulis, maka gagasan yang dimiliki siswa tidak dapat disampaikan dengan baik. Siswa perlu mendalami dan memahami kembali kaidah-kaidah dalam menulis, kosakata, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pudjidarto (dalam Plandra & Thahar, 2020: 33) juga menambahkan kesulitan dalam menuangkan ide yang dialami siswa semakin menunjukkan betapa pentingnya pengajaran keterampilan menulis sejak dini.

Pendapat-pendapat ahli tersebut sudah menjelaskan tentang indikator yang harus dipenuhi dalam mencapai keterampilan menulis. Siswa yang ingin mengembangkan keterampilan menulisnya harus memenuhi pula indikator-indikator dalam keterampilan tersebut. Setidaknya ada lima indikator yang harus dikuasai, yaitu isi karangan, organisasi isi, gaya bahasa atau diksi, tata bahasa dan penggunaan ejaan atau tata tulis. Kelima indikator tersebut merupakan dasar bagi siswa untuk mencapai keterampilan dalam menulis.

4. Kriteria Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah salah satu indikator bagi siswa yang memiliki keterampilan menulis. Setelah indikator dalam keterampilan menulis dapat dikuasai, maka siswa akan lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis yang sudah dimilki. Ciri seseorang yang mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas, dapat dilihat dari sistematika penulisan karya yang dibuat. Nurjamal, Sumirat dan Darwis (2011: 72) menyebutkan syarat-syarat agar tulisan yang dihasilkan memiliki sistematika tulisan yang baik. Syarat penulisan tersebut sebagai berikut:

a. Relevansi atau keterkaitan yang baik antara judul, isi dan penutup
b. Keterkaitan antara bagian pendahuluan, isi dan penutup
c. Keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat lain dalam satu paragraf
d. Tujuan yang jelas dan saling berkaitan antara judul dan isi tulisan.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Rohmadi dan Nugraheni (2011: 85-88) juga menambahkan bahwa suatu paragraf dikatakan baik jika memilki kesatuan gagasan, kelengkapan dan kepaduan. Kesatuan artinya dalam satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan. Kalimat-kalimat yang ada harus saling mendukung dan menjelaskan kalimat sebelumnya. Paragraf yang baik juga harus memiliki kelengkapan, artinya satu paragraf harus memilki unsur yang lengkap yaitu gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Syarat selanjutnya adalah kepaduan (koherensi). Koherensi paragraf akan terjadi apabila kalimat penyusun dalam paragraf tersebut terangkai secara logis dan saling mendukung antara kalimat satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai sebuah kepaduan dalam paragraf, seorang penulis dapat menggunakan konjungsi baik intra maupun antar kalimat.

5. Manfaat Kegiatan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (siswa) dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan (secara terlulis). Sifat tulisan yang sistematis, terkadang membuat banyak orang enggan melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan Menulis sering dianggap sulit oleh sebagian besar kalangan. Tidak banyak masyarakat yang tahu, bahwa sebenarnya kegiatan menulis memiliki berbagai manfaat. Manfaat menulis menurut Dalman (2016: 5) adalah:

a. Memunculkan ide baru
b. Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki
c. Melatih sikap objektif
d. Melatih untuk memecahkan berbagai masalah sekaligus
e. Melatih seseorang menjadi lebih aktif, karena mampu menghasilkan sebuah informasi

Manfaat kegiatan menulis yang lain adalah sebagai media komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Akhadiah (dalam Misra, 2017: 62) bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan penulis kepada khalayak. Bentuk komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan ini, disebabkan karena adanya keterbatasan jarak, waktu dan tempat. Akhadiah juga menambahkan bahwa pihak yang paling berkompeten dalam mengajarkan keterampilan menulis di sekolah dasar adalah guru.

Sarana untuk berkomunikasi sebagai salah satu manfaat dari kegiatan menulis juga dikemukakan oleh Yunus (dalam Trismanto, 2017: 62), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dalam bentuk tulisan. Media dan alat perantara dalam komunikasi tersebut menggunakan bahasa tulis. Menulis selain dapat dijadikan salah satu cara untuk menyalurkan hobi, ternyata juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang efektif. Melalui tulisan, pengarang dapat menyampaikan informasi dan gagasannya kepada pembaca. Gaya yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut, dapat disesuaikan dengan keinginan penulis. Tidak sedikit pula penulis yang menggunakan gaya bahasa tertentu yang akhirnya menjadi ciri khas dari penulis itu sendiri dimata pembaca.

Keterampilan menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Keterampilan menulis juga membutuhkan waktu belajar paling lama bila dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Dibutuhkan latihan secara *continue* dan bertahap agar keterampilan yang dimiliki seseorang, dan siswa khususnya dapat berkembang lebih maksimal. Bangku sekolah dasar merupakan tempat strategis dan efektif bagi siswa untuk menggembangkan keterampilan menulisnya. Tentu hal ini perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Guru sebagai komponen utama yang mentransfer ilmu serta melatih kegiatan siswa selama di sekolah. Orangtua sebagai penyuplai dan pendukung kegiatan belajar siswa selama di rumah. Pemerintah dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara menambah koleksi buku dan fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan menulis pada siswa. Gabungan kerjasama dari berbagai pihak ini, jika terus dilakukan maka akan menimbulkan dampak postif pada keterampilan menulis siswa.

6. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan yang sering dianggap sulit oleh sebagian orang. Smith (dalam Trismanto, 2017:63) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami oleh siswa, tidak terlepas dari pengaruh dan cara mengajar guru. Fakta di lapangan justru menunjukkan bahwa guru belum dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya kembali. Kondisi tersebut kemudian memaksa guru dan tenaga pendidik lain untuk mengklaim bahwa menulis itu mudah. Anggapan bahwa menulis itu mudah, sering kali dijadikan patokan dan dasar bagi guru untuk tidak mengajarkan keterampilan menulis secara mendalam kepada siswa.

Smith (dalam Trismanto, 2017:63) juga menambahkan bahwa ada beberapa anggapan yang timbul dari kondisi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Anggapan-anggapan tersebut menjadi faktor rendahnya keterampilan menulis siswa. Berikut merupakan faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa menurut Smith:

a. Praktik menulis tidak semudah teorinya

   Teori tentang menulis memang mudah, namun praktik menulis membutuhkan latihan sesering mungkin. Proses agar siswa memiliki keterampilan menulis dan mampu menggunakan struktur penulisan dengan baik membutuhkan waktu yang lama.

b. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan unsur mekanik

   Unsur mekanik yang dimaksud adalah kemampuan penulis (siswa) dalam menggunakan ejaan, memilih diksi atau pilihan kata, menyusun paragraf, dan pewacanaan.

c. Menulis sekali jadi

   Menulis sekali jadi memang bukanlah hal yang mudah dilakukan. Bahkan, penulis profesional sekalipun belum tentu dapat melakukan hal yang sama. Menulis adalah sebuah proses penyampaian gagasan melalui bahasa non lisan atau tulis.

Pendapat lain tentang rendahnya keterampilan menulis juga disampaikan oleh Rofiqo, Windarto dan Wanto (2018: 228) yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat menulis. Rendahnya minat menulis tersebut menyebabkan pula rendahnya keterampilan menulis dikalangan mahasiswa. Faktor-faktor tersebut yaitu rendahnya motivasi, tingkat pemahaman, sarana prasarana dan penerbitan, guru atau dosen, serta kesulitan menulis. Penjelasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis yang telah disampaikan oleh Rofiqo,

Windarto dan Wanto (2018: 228) tersebut, dapat disederhanakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, tingkat pemahaman individu, dan kesulitan menulis. Faktor eksternal meliputi sarana prasarana dan penerbitan, serta cara mengajar guru atau dosen. Penjabaran faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rendahnya motivasi

   Rendahnya motivasi dari diri sendiri dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Sesorang yang memiliki motivasi rendah, akan berkembang lebih lama bila dibandingkan dengan orang (siswa) yang memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pula, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya akan lebih cepat karena didukung oleh kemauan yang ada pada dirinya sendiri

b. Tingkat pemahaman

   Tingkat pemahaman seorang siswa sangat dipengaruhi pula dengan motivasi yang ada pada diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, cenderung memiliki tingkat pemahan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut mau mencari sumber baru yang dapat dijadikan rujukan dan tambahan ilmu pengetahuan.

c. Sarana prasarana dan penerbitan

   sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang harus dipenuhi demi lancarnya proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran yang melibatkan keterampilan menulis. Rendahnya keteramapilan menulis pada siswa selama ini, bisa pula terjadi karena belum ada dukungan sarana prasarana yang memadahi dari

pemerintah. Buku-buku yang mengkaji tentang pentingnya menulis, serta perlunya pengajaran keterampilan menulis sejak dini perlu ditambah. *Platform* penyedia penerbitan tulisan secara gratis, baik online maupun melalui media cetak perlu disosialisasikan kembali agar siswa memiliki tujuan yang jelas setelah keterampilan menulis mereka berkembang.

d. Guru atau dosen

Salah satu komponen terpenting dalam berkembangnya keterampilan menulis siswa adalah guru. Guru bertugas untuk menyampaikan informasi dan memberikan latihan dasar dalam berkembangnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini sayangnya masih dianggap dapat berkembang sendiri seiring dengan berjalannya waktu tanpa adanya latihan. Pendapat yang timbul selama ini perlu diluruskan. Karena keterampilan menulis tidak mungkin dapat berkembang dengan maksimal tanpa adanya latihan dan arahan yang jelas dari guru.

e. Kesulitan menulis

Kesulitan menulis yang dialami sebagian besar siswa, dapat disebabkan karena dua hal yang mendasar. Pertama, dapat terjadi karena siswa tersebut belum memiliki kecakapan karena rendahnya literasi yang dimiliki. Faktor kedua dapat terjadi karena pengaruh lingkungan, terutama cara mengajar guru. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan karena cara mengajar guru yang masih konvesional. Cara mengajar yang menarik dan inovatif tentu akan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa dapat berkembang secara lebih maksimal.

Sari, Putra, dan Suniasih (2019: 53-68) juga menambahkan faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis pada

siswa. Belum adanya pembiasaan dalam diri siswa untuk berbahasa dengan baik dan benar dalam keseharian merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis pada siswa. Kurangnya pembiasaan ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan menuangkan kembali gagasannya dalam bentuk tulisan. keterampilan menulis hanya akan diperoleh bila siswa melakukan latihan secara terus menerus. Latihan yang dilakukan siswa ini dapat dilakukan secara bertahap. Misalnya, pada minggu pertama siswa diminta menambah literasi kemudian pada minggu berikutnya siswa mulai menulis sebuah paragraf. Latihan ini dilakukan secara terus menerus sampai siswa terbiasa dan keterampilan menulis yang dimiliki meningkat.

Pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis dapat disederhanakan menjadi dua faktor. Faktor pertama disebut juga sebagai faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu rendahnya motivasi, rendahnya pemahaman pada diri siswa, dan kesulitan menulis yang sering dialami oleh siswa. Sari, Putra, dan Suniasih (2017: 65-72) juga menambahkan, kurangnya pembiasaan pada siswa dapat mempengaruhi keterampilan menulis yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang sering berlatih untuk mengolah kata , memperdalam ilmu dan kaidah-kaidah kebahasaan, maka akan semakin baik pula tulisan yang dihasilkan.

Faktor kedua dalam rendahnya keterampilan menulis, disebut sebagai faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, yang ikut mempengaruhi keterampilan menulis yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Gaya mengajar guru dan kelengkapan sarana prasarana merupakan bagian dari faktor tersebut. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Rasa bosan yang terjadi, dapat disebabkan karena

guru yang mengajar masih menggunakan metode yang konvesional. Inovasi dalam penyampaian materi dan media pembelajaran perlu dilakukan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dapat menarik perhatian siswa, sehingga minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis juga dapat meningkat. Sarana prasarana seperti buku dan tambahan ruangan belajar yang nyaman juga dibutuhkan. Pengembangan sarana dan prasarana dapat menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasan belajar yang nyaman.

7. Cara meningkatkan keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi setiap siswa. Siswa akan mudah menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan apabila siswa tersebut terampil dalam mengolah kata dan menempatkan struktur bahasa dengan tepat. Pesan yang disampaikan oleh siswa yang memiliki keterampilan dalam menulis juga lebih mudah dipahami oleh pembaca, karena bahasa yang digunakan lebih terstruktur. Pentingnya keterampilan menulis juga disampaikan oleh Graham, dkk yang dipublikasikan oleh *Institute of Education Sciences* (*IES)* (2012: 1-2), *"The student who develop strong writting skills at an early age acquire a valuable tool for learning, comunication, self-expression, and help them succed in school and society"*. Makna dari pendapat *IES* tersebut adalah, siswa yang sudah diasah keterampilan menulisnya sejak dini memiliki bekal tambahan yang membantu mereka dalam belajar, berkomunikasi, dan mengembangkan diri. Bekal tersebut sangat berpengaruh pula pada kesuksesan mereka di sekolah dan masyarakat.

Memiliki keterampilan dalam menulis dan mengolah kata memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dibutuhkan

kesabaran dan kemauan yang kuat agar keterampilan menulis yang sudah ada pada diri masing-masing dapat berkembang secara lebih maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Amalia, dkk (2018: 3) yaitu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dipilih karena pendekatan tersebut mampu meningkatkan kreatifitas dan kinerja siswa. Pendekatan saintifik juga memiliki kelebihan yaitu membuat siswa terbiasa berfikir secara metodologis.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis juga dapat dilakukan dengan memberi latihan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Arifin (2018: 5). Latihan dan praktik yang banyak dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong seseorang untuk mengumpulkan informasi sebelum orang tersebut mulai menulis. Latihan yang dilakukan secara terus menurus akan menumbuhkan kebiasaan baru dalam diri siswa. Siswa akan terbiasa menyusun kata dan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan dalam setiap tulisannya. Siswa yang sudah terbiasa menyusun kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi karangan akan lebih mudah meningkatkan keterampilan menulis yang sudah dimiliki sebelumnya. Keterampilan menulis pada siswa, akan meningkat secara lebih signifikan sejalan dengan lamanya proses latihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusrita, dkk (2020: 604-609) juga menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu faktor yang penting dalam upaya peningkatan keterampilan menulis pada siswa.

Media yang dipilih sebaiknya mengandung unsur gambar. Penggunaan media gambar ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga minat siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya menjadi lebih tinggi. Penggunaan media bergambar juga dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Daya berfikir siswa akan terangsang, sehingga siswa merasa lebih terbantu dengan penggunaan media gambar tersebut. Pemilihan media yang mengandung gambar merupakan salah satu media yang melibatkan visualisasi siswa. Siswa juga lebih bersemangat dalam melakukan latihan karena dalam proses pembelajarannya tidak hanya melibatkan tulis-menulis saja.

B. Teks Non Fiksi

Teks non fiksi menurut pendapat Dasuki (2017: 20) adalah tulisan yang disajikan dalam bentuk cerita nyata atau cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari. Teks non fiksi adalah bentuk karya sastra yang berdasarkan fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Teks non fiksi disusun dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang disampaikan oleh penulis tersebut, ditulis berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Penulis juga dapat membuat karangan berdasarkan peristiwa yang sudah pernah dialami oleh penulis itu sendiri. Penyusunan teks non fiksi ini digunakan sebagai salah satu sarana media untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan.

Pengertian teks non fiksi juga dijelaskan oleh Wicaksono (2014: 15). Wicaksono menjelaskan bahwa teks non fiksi adalah sebuah karya non imajinatif yang menekankan unsur faktual, menggunakan bahasa yang denotatif dan memenuhi unsur estetika seni. Teks non fiksi yang bersifat non imajinatif artinya karya tersebut disusun berdasarkan fakta yang terjadi. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dijadikan

rujukan dalam penulisan teks non fiksi. Rujukan yang digunaakan dalam penulisan teks non fiksi ini dapat berupa data nominal ataupun data hasil wawancara. Tujuan dari penulisan teks non fiksi adalah memberi tahu pembaca tetang suatu informasi yang sudah ataupun sedang terjadi. Teks non fiksi juga merupakan salah satu media penyampaian informasi secara tertulis yang membantupembaca dalam menemukan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Pengertian teks non fiksi selanjutnya juga pernah dijelaskan oleh Farner (2014: 3) yang menjelaskan bahwa non fiksi adalah bentuk karya yang bersifat informatif. Penulis teks non fiksi bertanggung jawab penuh terhadap karya yang ditulisnya. Farner (2014: 3) juga menjelaskan bahwa dalam penulisannya teks non fiksi disusun berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Penulisan teks non fiksi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengarang menggunakan data dan fakta yang terjadi di lapangan sehingga karya yang dihasilkan terbukti keabsahannya. Teks non fiksi ditulis dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca. Penulis menuangkan gagasannya dengan didukung oleh sumber-sumber yang terpercaya.

Berdasarkan pengertian teks non fiksi dari para ahli tersebut, maka dapat diambil definisi secara singkat bahwa teks non fiksi adalah jenis karangan yang dibuat berdasarkan fakta. Penulisan teks non fiksi juga menggunakan bahasa denotatif atau bahasa yang sebenarnya, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penggunaan bahasa yang denotatif dalam penulisan teks non fiksi sangat berguna untuk menghindari timbulnya salah penafsiran atau makna ganda pada tulisan. Penulisan teks non fiksi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pembaca dapat memahami pengetahuan baru yang sedang dipelajari dengan mudah. Hasil tulisan teks

non fiksi dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam proses penulisannya, pengarang mengunakan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

C. Media *Party Book* (*Pop up and Art Story Book*)

1. Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Media pembelajaran menurut Djumingin (2011: 2) adalah bahan pelajaran atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat meringankan beban guru selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyederhanakan materi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat di kombinasikan dengan bentuk-bentuk yang menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Guru dapat menggunakan simbol dan gambar dalam pembuatan media pembelajaran. Penggunaan simbol dan gambar dapat mengaktifkan kembali kreatifitas siswa, sehingga konsentrasi belajarnya meningkat.

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Suwardi (2011: 43) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat mendorong kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar adalah media yang mengandung unsur gambar. Penggunaan media dengan melibatkan unsur gambar didalamnya, tentu akan menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Media pembelajaran yang dilengkapi dengan gambar, akan menumbuhkan minat belajar pada siswa karena pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu membantu kinerja guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran juga diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rejeki, Adnan, & Siregar (2020: 338) bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan karena hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum dimafaatkan secara optimal. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Penyampaian materi yang dibantu dengan media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Media pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu kinerja guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Meteri yang disajikan dapat disimbolkan melalui gambar dan bahan yang ada disekitar. Penggunaan media pembelajaran dapat mengaktifkan kreatifitas pada siswa, karena alat indera pada siswa ikut digunakan selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dibantu dengan penggunaan media, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang mendukung akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga memudahkan siswa dalam menyerap materi secara lebih maksimal. Penyampaian informasi dari guru akan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat secara signifikan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat penghubung bagi siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Arsyad (2011: 15) menyebutkan beberapa jenis media yang sering digunakan selama proses pembelajaran. Media pembelajaran tersebut antara lain: media dengan teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi gabungan.

a. Media berbasis teknologi cetak

Media pembelajaran yang menggunakan teknologi cetak memanfaatkan penyalinan materi secara cetak mekanis atau fotografis. Pemilihan media pembelajaran dengan teknologi cetak dapat mengaktifkan visualisasi siswa selama proses belajar berlangsung. Contoh media pembelajaran yang menggunakan teknologi cetak adalah teks, foto, grafik, atau representasi fotografik dan reproduksi.

b. Media berbasis audio-visual

Penyampaian materi menggunakan media berbasis audio-visual dapat dipilih apabila guru ingin menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan suara dan gambar sekaligus. Penggunaan media pembelajaran ini dapat dibangtu dengan mesin mesin mekanik seperti, proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual. Ciri khusus penggunaan media berbasis audio-visual ini yaitu menggunakan perangkat keras selama proses pembelajaran.

c. Media berbasis teknologi komputer

Media pembelajaran berbasis komputer memiliki ciri khusus dalam penyampaian informasi. Informasi yang didapat dari penggunaan

media berbasis komputer ini disajikan dalam bentuk digital, sehingga lebih efektif dan efisien. Penggunaan media berbasis komputer ini biasanya disajikan dalam bentuk aplikasi yang lebih dikenal dengan istilah *Computer Assisted Instruction* (pembelajaran dengan komputer). Aplikasi tersebut dapat berupa *drills and practice* (berisi latihan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam), *tutorials* (penyajian materi secara bertahap), *game and simulation* (penyajian soal yang dikemas dalam bentuk permainan dan simulasi).

d. Media teknologi gabungan

Teknologi gabungan dalam pemilihan media pembelajarran adalah suatu bentuk penggabungan media cetak dengan media pembelajaran berbasis komputer. Tulisan dan informasi yang disajikan selama proses pembelajaran, dikendalikan dan dibantu oleh komputer. Guru dapat menyajikan informasi tanpa harus melakukan penyetakan terlebih dahulu. Contoh media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi gabungan adalah *slide power point*.

Pendapat berbeda tentang klasifikasi atau jenis-jenis media pembelajaran disampaikan oleh Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2016: 86), media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan ukuran dan kompleksitas alat yang digunakan. Klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim di bedakan menjadi lima, yaitu:

a. Media tanpa proyeksi dua dimensi

Media pembelajaran tanpa proyeksi sering disebut juga dengan media gambar dua dimensi. Guru yang menggunakan media pembelajaran jenis ini, memanfaatkan bantuan gambar dua dimensi dalam penyampaian materi. Gambar dua dimensi pada media ini, adalah bentuk gambar yang memiliki dua ukuran, yaitu panjang dan

lebar. Contoh penggunaan media tanpa proyeksi dua dimensi adalah cetakan foto, lukisan, dan gambar lingkungan sekitar.

b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi

Media pembelajaran tanpa proyeksi tiga dimensi hampir sama dengan media pembelajaran proyeksi dua dimensi. Hal yang membedakan keduanya terletak pada jenis ukuran. Media pembelajaran tanpa proyeksi dua dimensi hanya memiliki dua ukuran, sedangkan media pembelajaran tanpa proyeksi 3 dimensi memiliki tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan tinggi. Contoh penggunaan media pembelajaran jenis ini adalah patung, gantungan kunci, vas bunga, dan contoh benda-benda konkret di lingkungan sekitar.

c. Media dengan proyeksi bergerak

Media pembelajaran dalam jenis ini, merupakan media pembelajaran yang dapat memproyeksikan pesan dalam bentuk gambar animasi, vidio, atau film.

d. Media berbasis Audio

Media pembelajaran berbasis audio adalah bentuk penyampaian informasi yang dilakukan guru kepada murid dengan bantuan alat yang dapat memutarkan audio atau suara. Contoh media yang dapat digunakan adalah *tape recorder*.

e. Media berbasis komputer

Pemilihan media pembelajaran berbasis komputer adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi modern. Informasi yang ingin disampaikan oleh guru, dapat ditampilkan dengan bantuan komputer. Guru dapat menyimpan materi dalam bentuk digital sehingga lebih praktis.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan oleh Ibrahim tentang klasifikasi media pembelajaran, maka dapat kita sederhanakan bahwa media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan ukuran media dan kompleksitas alat yang digunakan. Pemilihan media berdasarkan ukurannya yaitu media pembelajaran gambar dua dimensi, dan media pembelajaran tanpa proyeksi tiga dimensi. Media pembelajaran yang termasuk dalam jenis media berdasarkan kompleksitas alat yang digunakan adalah media dengan proyeksi bergerak, audio, dan media berbasis komputer.

Jenis-jenis media pembelajaran juga dijelaskan oleh Allen (dalam Rohani, 2019: 25), bahwa media pembelajaran dapat di bedakan menjadi sembilan jenis yaitu, visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Allen juga menambahkan bahwa ada keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelaran dan karakteristik siswa. Tidak semua media dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru. Perlu adanya pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Para ahli tersebut sudah menjelaskan klasifikasi atau jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu kinerjanya. Pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakterikstik siswa. Media pembelajaran yang dipilih juga digunakan sebagai alat yang membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang dipilih tersebut dapat berupa gambar atau media cetak, audio atau suara,

teknologi modrn atau pemilihan media pembelajaran dengan bantuan komputer. Tentu saja pemilihan media tersebut memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing, oleh karena itu dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memahami dengan benar karakteristik siswanya.

3. Media *Party Book*

Media *Party Book* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menggunakan teknologi gabungan antara media visual dengan media cetak. Media *Party Book* adalah singkatan dari *Pop-up and Art Story Book*. Media *Party Book* adalah media pembelajaran yang berbentuk pop up. Montanaro (dalam Masana, 2015: 2) menjelaskan bahwa sekilas pop up mirip dengan origami dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Media *Party Book* yang merupakan pengembangan dari pop up memiliki kelebihan tersendiri dari media lainnya. Kelebihan tersebut terletak pada bentuknya yang berdimensi. Media *Party Book* yang dipilih menjadi media pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa. Bentuknya yang berdimensi dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Media *Party Book* juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima secara lebih maksimal.

Media pembelajaran *Party Book* merupakan media pembelajaran yang proses pembuatannya merupakan pengembangan dari media pembelajaran berbentuk pop up. Pengembangan media *Party Book* terletak pada konten atau isi yang disajikan. Media *Party Book* didesain untuk mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan materi teks non fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi yang dilakukan dalam media *Party Book* juga dilakukan oleh peneliti

dari segi pemilihan warna dan background dasar yang sudah disesuaikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan pop up sebagai bentuk dasar pembuatan media *Party Book* ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Bluemel dan Taylor (2012: 22) yang menjelaskan pop up sebagai media pembelajaran, "*pop up book is a book that offers the potential for motion and interactive through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slides, tabs, or wheel*". Maksudnya, pop up adalah buku yang disertai dengan gerakan yang interaktif melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau putaran.

Media pembelajaran *Party Book* adalah bentuk mediayang dapat digerakkan, dilipat, dan dibuka. Karakteristik media *Party Book* tersebut dapat mengaktifkan gerak motorik pada siswa. Pemilihan media pembelajaran dalam bentuk pop up dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan media *Party Book* yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari pop up, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Siswa dapat menerima penjelasan dari guru dengan metode dan media yang baru, sehingga siswa dapat belajar tanpa mengalami rasa bosan selama proses belajar berlangsung. Media *Party Book* adalah media pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh alat indera yang dimilki siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima secara maksimal.

Media *Party Book* (*pop up to art story book*) adalah media pembelajaran dalam bentuk buku yang didesain seperti *pop up book*. Pop up sendiri sudah mulai dikenalkan dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam mengajar. Penggunaan pop up sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat yang

baru dalam diri siswa. Penggunaan media *Party Book* yang merupakan pengembangan dari media pop up sangat tepat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berlangsung dibangku kelas V sekolah dasar. Siswa yang duduk dibangku kelas V sekolah memilki karakteristik senang mencoba hal baru dan mulai berfikir secara logis. Karakteristik siswa tersebut sudah disampaikan oleh Piaget yang dikutip oleh Iriani (2016: 106) dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Perkembangan Anak". Piaget menjelaskan bahwa siswa yang duduk dibangku kelas V sekolah dasar (usia 10-11 tahun) masuk pada tahap operasional konkret tahap akhir. Artinya, pada tahap ini kemampuan berfikir yang dimiliki siswa sudah logis dan sistematis. Selain itu, siswa juga sudah mampu menyelesaikan masalah dan menyusun strategi serta mampu menghubungkan.

Pemilihan media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang berlangsung harus mampu mengaktifkan kreatifitas, kemandirian dan kemampuan berfikir yang sistematis bagi siswa. Media pembelajaran *Party Book* , adalah salah satu pilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar. Media pembelajaran yang merupakan pengembangan dari *pop up book* ini, tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi saja, tetapi juga sangat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang sudah dimilki menjadi lebih maksimal lagi.

Gambar 1
Media *Party Book*

4. Bagian-Bagian Media *Party Book*

Media *Party Book* adalah pengembangan dari buku dalam bentuk pop up yang sudah dikombinasi dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang dipilih dalam media *Party Book* adalah pelajaran bahasa Indonesia materi teks non fiksi. Materi teks non fiksi dipilih karena materi tersebut banyak mengandung kegiatan menulis dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Media pembelajara *Party Book* terdiri dari tiga bagian. Bagian-bagian tersebut yaitu, bagian pembuka, isi dan penutup

a. Bagian pembuka

Bagian pembuka pada media *Party Book* dimulai dari bagian cover, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan media.

b. Bagian isi

Bagian isi dalam media *Party Book* adalah bagian terpenting dalam penyampaian materi. Bagian isi berisi penjelasan materi tentang pengertian teks non fiksi berserta strukturnya.Bagian isi atau inti pada media *Party Book* ini juga dilengkapi dengan materi tentang paragraf dan latihan soal.

c. Bagian penutup

Bagian akhir pada media *Party Book* berisi tentang glosarium, daftar pustaka dan biodata penulis.

Media *Party Book* adalah desain media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami teks non fiksi. Media *Party Book* disusun dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dengan baik oleh siswa. Media *Party Book* terdiri dari 12 halaman. Materi awal yang ditulis dalam media *Party Book* adalah penjelasan teks non fiksi. Halaman selanjutnya dalam media *Party Book* menyajikan penjelasan secara singkat tentang unsur-unsur yang ada pada teks non fiksi. Unsur-unsur dalam teks non fiksi tersebut selanjutnya dibahas kembali secara lebih detail menggunakan bahasa yang ringan, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Bagian akhir dari media *Party Book* berisi latihan soal dan langkah-langkah menyusun teks non fiksi. Media pembelajaran yang juga dilengkapi dengan bentuk dan warna yang menarik ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks non fiksi.

Media yang menggabungkan unsur teknologi visual dan cetak ini tentu akan mempermudah proses belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung akan terasa menyenangkan. Guru akan lebih mudah dalam

menyampaikan materi, sebaliknya siswa juga dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru secara lebih maksimal karena pelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Media *Party Book* adalah media yang efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa akan lebih mudah menggembangkan keterampilan menulis yang sudah dimiliki dengan bantuan media *Party Book* . Siswa diberi pemahaman tentang struktur dalam teks non fiksi yaitu orientasi, urutan kejadian atau peristiwa dan reorientasi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah siswa memahami pengertian dari masing-masing unsur pada teks non fiksi, siswa dibimbing untuk menyusun beberapa paragraf. Paragraf pertama digunakan sebagai latihan untuk menyusun bagian orientasi. Proses latihan yang dilakukan pada tahap ini dimbimbing oleh guru yang bersangkutan. Guru dapat mengatur kelas menjadi beberapa kelompok agar lebih mudah dalam melakukan pengawasan. Siswa yang sudah memahami dan dapat mengembangkan diri pada tahap I, maka pelajaran selanjutnya siswa dibimbing kembali untuk menyusun paragraf pada bagian urutan peristiwa dan reorientasi. Pembelajaran pada tahap ini, dilakukan dengan metode latihan. Metode latihan yang dibantu penggunaan media *Party Book* dapat memudahkan siswa mengembangkan keterampilan menulis yang selama ini dianggap sulit.

5. Tujuan dan Manfaat Media *Party Book*

Tujuan media pembelajaran menurut Widodo (2018: 154-160) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada siswa. Sama seperti dengan tujuan media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran *Party Book* juga bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Siswa

dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru melalui cara yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran *Party Book* selama proses kegiatan belajar mengajar akan memudahkan kinerja guru. Siswa juga akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan karena guru menggunakan media *Party Book* sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan. Suasana belajar yang menyenangkan ini, dapat menciptkan daya konsentrasi yang tinggi pada siswa, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan maksimal.

Media *Party Book* , selain digunakan guru sebagai salah satu alat penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga memiliki manfaat. Pendapat tentang manfaat atau fungsi media pembelajaran disampaikan oleh Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2014: 16) yang menjelaskan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media yang berbasis visual. Fungsi tersebut yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

a. Fungsi atensi

   Fungsi atensi bermakna bawa media pembelajaran yang disajikan dapat menarik perhatian siswa. Fungsi atensi sangat erat kaitannya dengan penyampaian materi yang disajikan dalam bentuk gambar, sehingga menarik perhatian siswa

b. Fungsi afektif

   Fungsi media selanjutnya adalah fungsi afektif. Fungsi ini menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran haruslah memiliki daya tarik yang dapat menumbuhkan rasa senang pada diri siswa. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan gambar, dapat meningkatkan emosi dan sikap positif pada diri siswa.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif pada media pembelajaran menjelaskan manfaat media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa ini juga dapat berdampak dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan secara visual (dalam bentuk gambar) dapat mempercepat pemahaman siswa. Selain itu, hal serupa juga didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa gambar dapat mempercepat pemahaman siswa dalam menerima informasi, pesan, atau materi yang disampaikan oleh guru.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi atau manfaat media secara kompensatoris artinya, media pembelajaran yang bersifat visual dapat memudahkan siswa yang mengalami kelemahan dalam membaca informasi dalam bentuk tulisan. Penyajian media pembelajaran yang disertai dengan gambar, dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali informasi yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan oleh disampaikan oleh Levie dan Lentz (dalam Arsyad 2014: 16), maka media *Party Book* dapat dikatakan memiliki semua fungsi media seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Teknologi gabungan antara media visual dan cetak dalam proses pembuatan *Party Book* akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media *Party Book* juga dilengkapi dengan latihan soal yang disajikan dalam bentuk gambar, sehingga siswa akan lebih mudah dan merasa senang selama proses latihan.

6. Alat dan Bahan Media *Party Book*

Media *Party Book* adalah jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi gabungan, yaitu teknologi visual dan cetak. Proses pembuatan media *Party Book* membutuhkan ketelitian dan juga keseimbangan konten. Pemilihan bahan dan alat pada proses pembuatan media ini juga sangat mempengaruhi hasil akhir media *Party Book*. Abidin (2017: 9-10) menjelasakan bahwa dalam pembuatan media pembelajaran, diperlukan perencanaan yang matang. Artinya, sebelum membuat media pembelajaran diperlukan pemilihan bahan dengan tepat dan cermat. Media pembelajaran yang dibuat harus didesain semenarik mungkin. Pembuatan media pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi. Proses pembuatan media pembelajaran *Party Book* sudah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media *Party Book* dapat dijadikan alternatif sebagai alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi teks non fiksi. Media *Party Book* juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan untuk mengembangkan keterampilan menulis pada siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat (Lestari, 2020: 36-42). Pemilihan bahan dan alat selama proses pembuatan media juga dapat mempengaruhi kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Media *Party Book* dibuat dengan menggunakan bahan yang awet dan ramah lingkungan. Bahan dasar pembuatan media *Party Book* mudah didapatkan. Alat dan bahan pembuatan media *Party Book* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Alat dan Bahan

		Fungsi
Bahan	Template buku / Album foto	Bahan dasar cover dan bagian isi
	Stiker	Pelapis cover media *Party Book*
	Kertas *ivory*	pelapis bagian isi media *Party Book*
Alat	*Cutter* dan gunting	Sebagai pemotong pola dan gambar
	Lem dan *double tape*	Sebagai bahan perekat

7. Prosedur Penggunaan Media *Party Book*

Media *Party Book* adalah media pembelajaran yang dapat mengaktifkan daya kreatifitas pada siswa. Media *Party Book* merupakan alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga suasana belajar dapat menjadi nyaman dan menyenangkan. Cara penggunaan media *Party Book* dibagi dalam empat tahap, yaitu berkelompok, literasi, berlatih dan *party well*. Prosedur penggunaan media *Party Book* secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Berkelompok

Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat kelompok dengan anggota 4-5 orang. Pembentukan kelompok ini, dapat didasarkan pada nomer absen, sistem random dengan bantuan guru, atau kelompok suka rela yang dipilih oleh siswa sendiri.

b. Literasi

Setelah siswa bergabung dengan kelompoknya, guru menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat menambah literasi dengan membaca teks yang sudah disediakan. Siswa menerima penjelasan dari guru dengan menggunakan buku panduan dan bantuan media

Party Book . Pada tahap ini, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

c. Berlatih

Sesuai dengan namanya, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk memperdalam pemahamannya tentang materi yang sudah diajarkan. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya melalui latihan soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dibagikan oleh guru.

d. *Party Well*

Tahap terakhir pada prosedur penggunaan media *Party Book* disebut sebagai tahap *party well*. Istilah *party well* penulis gunakan untuk menganalogikan keberhasilan siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga memeberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama mengikuti proses belajar mengajar.

8. Kelebihan dan Kekurangan Media *Party Book*

a. Kelebihan media *Party Book*

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Rasyid dan Rohani (2018: 91-96) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang cukup singkat. Media *Party Book* adalah jenis media pembelajaran yang sudah diselaraskan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran, sehingga penggunaan media *Party Book* selama proses belajar mengajar dapat membantu kinerja guru. Bentuk media *Party Book* yang merupakan pengembangan dari *pop up book* dapat menarik perhatian siswa.

Ketertarikan siswa dalampenggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan dampak positif bagi konsentrasi belajarnya.

Media *Party Book* juga salah satu media pembelajaran yang bermanfaat sebagai sarana penyampaian pesan. Manfaat media *Party Book* sebagai salah satu alat yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan didukung oleh pendapat Sadiman (dalam Wahyuni dan Yokhebed, 2019: 32-40) yang menjelaskan bahwa "Media pembelajaran adalah alat bantu yang tepat dalam menyampaikan informasi". Bentuk media *Party Book* yang merupakan inovasi media pembelajaran dalam bentuk pop up akan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Wahyuni dan Yokhebed (2019: 32-40) juga menambahkan manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar bagi siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti sengaja menyusun media *Party Book* dalam bentuk tiga dimensi (3D) agar lebih menarik perhatian siswa. Bentuk media *Party Book* yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, karena penyajian materi disampaikan dalam bentuk yang berbeda. Materi teks non fiksi yang dikemas dalam media *Party Book* akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa. Siswa dapat merasa senang karena materi yang dipelajari tidak hanya disajikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga disajikan dalam bentuk gambar tiga dimensi. Kelebihan lain yang dimilki media *Party Book* yaitu:

1) Terbuat dari bahan yang awet, mudah didapat dan ramah lingkungan

2) Bagian *cover* terbuat dari bahan yang tebal dan dilengkapi dengan stiker yang dapat menarik perhatian siswa
3) Bahasa yang digunakan dalam *Party Book* sangat sederhana dan mudah dimengerti
4) Membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi
5) Dapat mengaktifkan kreativitas berfikir pada siswa
6) Membantu memecahkan masalah dalam keterampilan menulis
7) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis

b. Kekurangan Media *Party Book*

Media *Party Book* adalah salah satu pengembangan media pop up dengan mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalamnya. Media *Party Book* masih memerlukan beberapa perbaikan dan juga pengembangan. Oleh karena itu, selain memiliki kelebihan media *Party Book* juga memiliki kekurangan. Kekurangan media *Party Book* terletak pada pemilihan bahan kertas striker. Stiker yang digunakan untuk melapisi bagian *cover* kurang elastis dan tebal sehingga masih ada beberapa bagian yang bergaris dan rawan sobek bila tertimpa bahan yang cukup keras.

D. Pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory. Visualization, and Intelectually*)

1. Model pembelajaran di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri menurut Tianto (dalam Sulfemi dan Mayasari, 2019: 53-68) memiliki definisi sebagai suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses belajar yang berlangsung. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat, dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mengarahkan guru secara lebih sistematis dalam menyampaikan informasi. Penyampaian informasi secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman yang dimilki siswa.

Penerapan model pembelajaran yang dipilih juga harus disesuaikan dan memperhatikan karakter siswa. Karakter yang dimilki siswa memiliki ciri khas tersendiri dan dapat mempengaruhi cara belajarnya. Terkadang cara belajar yang sama belum tentu membuat dua orang siswa yang berbeda memahami materi yang disampaikan guru, oleh karena itu dalam pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan karakter belajar yang dimiliki siswa. Chatib dan Said (2012: 16) menyebutkan empat karakter belajar yang dimiliki siswa sebagai berikut:

a) Tipe pembelajar cepat (*fast learner*)

   Ciri-ciri anak yang termasuk dalam *fast leaner* yaitu mampumemahami materi yang disampaikan dalam sekali waktu. Maknanya, guru tidak perlu mengulang kembali informasi yang sudah disampaikan.

b) Tipe pembelajar normal (*normaly learner*)

   Siswa atau anak dalam tipe belajar normal membutuhkan penggulangan materi sebanyak satu sampai tiga kali.

c) Tipe pembelajar lambat (*slow learner*)

   Anak dalam tipe pembelajar lambat membutuhkan waktu beberapa kali untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru membutuhkan waktu sebanyak tiga sampai enam kali dalam

mengajarkan materi agar siswa yang dibimbingnya memahami materi yang disampaikan. Siswa dalam tipe *slow learner* juga lambat dalam merespon materi pembelajaran, hal ini juga dapat disebabkan karena hambatan yang dialami siswa pada tipe ini lebih besar dari *normaly lerner*

d) Tipe pembelajar sangat lambat (*very slow learner*)

Tipe pembelajar sangat lambat biasanya dialami oleh siswa yang mengalami gangguan mental atau penyandang kebutuhan khusus.

Penjelasan tentang karakter siswa yang sudah dijelaskan oleh Chatib dan Said tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk memilih model pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran di sekolah dasar juga perlu memperhatikan sifat materi bahan ajar, fasilitas pendukung pembelajaran dan kondisi guru yang mengajar. Guru juga harus memahami bahwa tidak ada model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi. Suadiman Menyebutkan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam sekolah dasar. Model pembelajaran tersebut yaitu:

a) Kooperatif (*CL, Cooperative learning*)

Kooperatif adalah jenis model pembelajaran yang melatih siswa agar terbiasa untuk saling berbagi (sharing) ilmu pengetahuan dan ide-ide baru. Siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompok

b) Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual, biasanya diawali dengan tanya jawab materi pemeblajaran. Model pembelajaran kontekstual juga menyajikan materi dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pembelajaran langsung (*DL, Direct Learning*)

Sintaks dalam model pembelajaran DL yaitu pengondisian siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi. Setelah siswa memahami materi, siswa diberi latihan secara terbimbing. Latihan terbimbing diakhiri dengan kegiatan refleksi untuk menentukan tahap berikutnya.

d) *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually*)

Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indera selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *SAVI* memiliki empat tahap yaitu, tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penyampaian hasil

e) Jigsaw

Jigsaw adalah jenis model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya membagi kelompok dengan memilih kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli memiliki tugas untuk menyampaika kembali materi yang dipahami kepada kelompok asalnya.

2. Pengertian Model pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)*

SAVI menurut Ngalimun (2013: 166) merupakan kependekan dari *Somatic, Auditory, Visualization* dan *Intelectually*. *Somatic* artinya, belajar haruslah melibatkan gerak tubuh (*hands-out*) secara aktif. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga harus ikut melakukan dan mengalami proses belajar. Selanjutnya adalah pengertian dari auditory. Pembelajaran dengan *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui kegiatan mendengarkan. Tidak hanya berhenti pada kegiatan mendengarkan saja, tetapi siswa juga harus memilki kemampuan untuk menyimak,

berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visualization artinya belajar haruslah menggunakan indera penglihatan yaitu mata. Visualization dapat dilakukan dengan cara mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga.

Proses setelah siswa belajar secara visual, selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *SAVI intellectually* yang dimiliki siswa juga harus dilibatkan secara aktif. *Intellectually* artinya belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Kegiatan belajar harus dilakukan dengan konsentrasi penuh. Konsentrasi pada siswa dapat dapat dilatih dengan memaksimalkan kinerja otak. Kinerja otak pada siswa dapat bekerja dengan maksimal, jika siswa membiasakan diri dengan kegiatan yang bersifat latihan. Latihan-latihan yang dilakukan meliputi kegiatan menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan hal baru, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Shoimin (2014: 177-178) juga menerangkan bahwa *SAVI* merupakan model pembelajaran yang menekankan belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pemanfaatan seluruh alat indera tersebut sangat berguna pada proses penerimaan materi pada siswa. Siswa dapat menerima materi dari penjelasan guru secara langsung (*auditory*) dan melalui kegiatan visual (pemanfaatan indera penglihatan). Kegiatan visual ini dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Siswa juga dapat bergerak secara aktif karena model pembelajaran *SAVI* memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan melakukan kegiatan fisik (*somatic*). Proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan seluruh alat indera akan memudahkan siswa dalam

memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat meningkat (*intelectuallity*)

Pendapat yang disampaikan oleh Shoimin (2014: 177-178) juga didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Hermowo (dalam Fitri, 2012: 96) yang menyatakan bahwa pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang melibatkan hampir seluruh alat indera. Pembelajaran yang melibatkan hampir seluruh alat indera ini sangat berguna bagi siswa untuk melatih pola pikir dalam memecahkan masalah secara kritis, logis, cepat dan tepat. Hermowo juga menjelaskan pengertian dari unsur-unsur yang ada dalam *SAVI*. Somatis artinya adalah pola pembelajaran yang bersifat raga atau melibatkan aktivitas fisik. Auditori dan visual artinya, pembelajaran yang berlangsung disampaikan melalui audio (suara) dan menggunakan media gambar. Unsur yang terakhir adalah intelektual. Pembelajaran dengan melibatkan intelektual artinya dalam belajar siswa dilatih untuk merenungkan apa yang sedang dipelajari secara mendalam.

Pembelajaran dengan model *SAVI* adalah salah satu cara yang efektif karena dalam proses pembelajaran, seluruh alat indera yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan secara lebih maksimal. *SAVI* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Pembelajaran dengan model *SAVI* adalah salah satu cara yang efektif karena dalam proses pembelajaran, seluruh alat indera yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan secara lebih maksimal.

3. Tahapan-tahapan *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization,Intelectually)*

Shoimin (2014: 178) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *SAVI* sebagai berikut:

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Tahap persiapan lebih efektif digunakan untuk memberi motivasi dan perasaan positif bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk menempatkan siswa pada posisi yang optimal untuk belajar. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini yaitu: 1) menyampaikan tujuan pelajaran dengan jelas (auditori); 2) membagi kelas menjadi kelompok kecil (somatis); 3) merangsang rasa ingin tahu siswa; 4) mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b) Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah penyampaian materi. Pada tahap ini, langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah: 1) guru memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari/ seseuai dengan fakta untuk merangsang pola berfikir siswa (somatis, auditori, dan visual); 2) guru menjelaskan materi sesuai dengan contoh yang sudah disampaikan (auditori, visual).

c) Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa dalam mengintegrasikan, menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan melibatkan panca indera. Langkah-langkah pada tahap ini yaitu: 1) guru membagikan LKS (intelektual) ; 2) guru membahas LKS (auditori, somatis, intelektual).

d) Tahap penyampaian hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini siswa dibantu oleh guru untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan baru atau keterampilan baru yang sudah diterima selama pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan guru yaitu: 1) memberi penguatan materi (auditori); 2) memberi evaluasi

untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa (auditori dan intelektual); 3) memberi tugas rumah dan pesan belajar (intelektual).

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Ganiron (dalam Keke, 2017:2) tentang tahapan-tahapan pada model pembelajaran *SAVI*. Penjelasan tahapan-tahapan pada model pembelajaran *SAVI* adalah sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

   Tahap persiapan berisi pengondisian siswa dan persiapan materi oleh guru. Pada tahap ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

b) Tahap penyampaian

   Tahap penyampaian merupakan salah satu tahap terpenting dalam model pembelajaran *SAVI*. Guru menemukan karakteristik siswa pada tahap ini. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menemukan karakter siswa tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan penugasan atau pelatihan, pemecahan masalah dan tanya jawab.

c) Tahap pelatihan

   Tahap ini merupakan tahap pengintegrasian materi dengan keterampilan baru pada siswa. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda. Siswa dapat melakukan kegiatan yang dapat menciptakan keterampilan baru, seperti melakukan kegiatan dialog, drama, atau dengan permainan. Tahap pelatihan juga digunakan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran.

d) Tahap penyampaian hasil

   Tahap penyampaian hasil adalah tahap penerapan ilmu dan pengetahuan baru yang sudah diperoleh siswa selama proses

pembelajaran. Tahap penyampaian hasil sering dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan evaluasi belajar.

Pendapat lain yang menjelaskan tahapan pada model pembelajaran *SAVI* dikemukakan oleh Polya (dalam Susanto, 2013: 36), tahapan *SAVI* dibagi dibagi menjadi empat. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Memahami masalah
2) Merencanakan penyelesaian
3) Melaksanakan rencana
4) Memeriksa kembali proses dan hasil.

Para ahli sudah menyampaikan gagasannya tentang langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran *SAVI*. Tahapan tersebut dapat disederhanakan menjadi empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penyampaian hasil. Tahap persiapan biasa dimanfaatkan guru untuk membangun motivasi dan minat belajar siswa. Tahap selanjutnya pada model pembelajaran *SAVI* adalah tahap penyampaian. Tahap penyampaian disebut juga sebagai tahap inti. Pada tahap ini guru menyampaikan pokok materi yang dilanjutkan pada tahap pelatihan. Tahap pelatihan adalah proses yang penting bagi siswa, terutama untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Tahap terakhir pada model pembelajaran *SAVI* disebut sebagai tahap penyampaian hasil. Sesuai dengan namanya, pada tahap penyampaian hasil adalah proses penyampaian hasil belajar, tahap ini juga dimanfaatkan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

4. Tujuan dan Manfaat pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)*

Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Halomoan dan Fadilah (2019: 118-124) menjelaskan dengan penerapan model pembelajaran *SAVI*, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Holomoan dan fadilah (2019: 118-124) juga menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, melakukan percobaan, dan mempresentasikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Tujuan pembelajaran *SAVI* untuk meningkatkan keaktifan siswa sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif memilki kesempatan meraih hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif. Guru akan lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi siswa, apabila siswa tersebut berani bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang sedang dihadapi.

Budiyanti (2019: 13-19) menambahkan bahwa selama proses pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh alat indera. Model pembelajaran yang secara langsung mengaktifkan seluruh alat indera dalam proses belajarnya adalah model pembelajaran *SAVI*. Penerapan model pembelajaran *SAVI*, memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan dari semua alat indera yang dimiliki. Pengaktifan seluruh alat indera selama kegiatan belajar mengajar ini, dapat memberi dampak positif bagi siswa. Siswa dapat lebih mudah

memahami materi yang disampaikan guru karena materi yang disampaikan diterima melalui seluruh alat indera.

5. Kelebihan pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)*

   Model pembelajaran *SAVI* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Hal yang membedakan model pembelajaran *SAVI* dengan model pembelajaran yang lain adalah pemanfaatan alat indera. *SAVI* memanfaatkan seluruh alat indera yang dimiliki siswa secara maksimal, sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru secara lebih maksimal. Kelebihan model pembelajaran *SAVI* yang lain juga sudah dijelaskan oleh Sugesti & dkk (2018:14-22) sebagai berikut:

   a. Meningkatkan kecerdasan siswa

      Model pembelajaran *SAVI* adalah jenis model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh alat indera dalam proses belajarnya. Pengaktifan seluruh alat indera ini memungkinkan siswa menerima materi secara lebih maksimal, sehingga hasil belajarnyapun dapat meningkat secara lebih signifikan.

   b. Meningkatkan kerjasama antar siswa

      Model pembelajaran *SAVI* melibatkan gerak tubuh siswa selama proses pembelajarannya. Siswa juga dituntut aktif untuk mengamati dan menyampaikan kembali hasil pengamatannya. Kegiatan tersebut menuntut siswa agar dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya.

   c. Memaksimalkan konsentrasi belajar

      Proses yang melibatkan seluruh alat indera membuka peluang yang lebih besar bagi daya konsentrasi siswa. Cara penyampaian materi yang disajikan secara visual dan auditorial akan menumbuhkan

minat belajar dan susana yang nyaman pada proses belajar. Suasana yang kondusif seperti ini akan menjaga konsentrasi siswa selama pelajaran berlangsung.

d. Menumbuhkan rasa percaya diri

Proses pembelajaran yang terjadi pada model *SAVI* membiasakan siswa agar berani mengemukakakn pendapat dan bekerjasama dengan orang lain. Pembiasaan seperti inilah yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

6. Kekurangan pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)*

SAVI menurut pendapat Menurut Meier (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015: 15) adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan, dan membuat kesimpulan, pelatihan, dan penampilan hasil. Tahapan yang melibatkan banyak aktifitas siswa, menyebabkan model pemebelajaran *SAVI* memiliki kekurangan. Kekurangan dari model pembelajaran *SAVI* adalah dalam penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar

E. Pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)* Berbantu Media *Party Book (Pop up and Art Story Book)*

Penyampaian materi pembelajaran lebih mudah diterima apabila seluruh alat indera yang dimiliki siswa ikut dilibatkan secara aktif. Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Arsyad (2011: 11) yang menjelaskan bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan untuk mengolah dan menerima informasi, maka semakin banyak pula informasi

yang dapat dipahami. Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* merupakan penggabungan model dan media pembelajaran yang dapat memaksimalkan seluruh alat indera yang dimilki siswa. Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang melibatkan secara aktif seluruh alat indera yang dimiliki siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menerima materi melalui visual, auditori, dan somatis.

Proses pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh alat indera, akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyajian materi dalam bentuk gambar juga dapat mengaktifkan indera pengelihatan (visual) siswa. Pengaktifan visualisasi pada siswa akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena siswa dapat melihat langsung contoh yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang paling efektif untuk mengaktifkan kreatifitas siswa. Model pembelajaran *SAVI* juga memungkinkan siswa menerima materi dan memperoleh pengetahuan baru melalui auditori (suara atau lisan). Siswa juga dapat bergerak secara aktif selama proses pembelajaran, karena model pembelajaran *SAVI* memungkinkan siswa menerima informasi melalui gerak tubuh atau somatis.

Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* merupakan penggabungan model dan media pembelajaran yang efektif dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada peningkatan keterampilan menulis. Model pembelajaran *SAVI* akan membantu guru dalam mengaktifkan kembali kreatifitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran *Party Book*. Model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* lebih efektif meningkatkan keterampilan menulis, kerena penggabungan keduanya

dapat mengaktifkan kreatifitas siswa. Tabel berikut ini menunjukkan perbedaan penerapan model pembelajaran *SAVI* dengan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* :

Tabel 2
Perbedaan Model SAVI dengan Model SAVI berbantu Media *Party Book*

Tahap Pembelajaran	**Model Pembelajaran *SAVI***	**Model Pembelajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book***
Tahap Persiapan	Pemberian motivasi dan perasaan positif pada siswa	Pemberian motivasi dan perasaan positif pada siswa
Tahap Penyampaian	Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan buku pedoman	Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan buku pedoman dengan bantuan media *Party Book*
Tahap pelatihan	Pemberian tugas dan pembagian LKS	Pemberian tugas dan pembagian LKS serta tahap latihan dengan bantuan media *Party Book*
Tahap Penyampaian Hasil	Penguatan materi dan tindak lanjut	Penguatan materi dengan bantuan media *Party Book* dan tindak lanjut

F. Pengaruh Pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually)* Berbantu dengan Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis

Penerapan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *SAVI* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan seluruh alat indera yang dimilki siswa selama proses belajar berlangsung. Penerapan model pembelajaran *SAVI* memungkinkan siswa menerima penjelasan dari guru lebih cepat karena dalam model *SAVI* melibatkan kemampuan visual dan auditorial yang dimilki siswa. Melalui bantuan media *Party Book* , unsur-unsur dalam teks non fiksi akan lebih mudah dipahami pengertiannya oleh siswa. Media *Party Book* menyajikan unsur-unsur yang terkandung dalam teks non fiksi

beserta penjelasan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasan tentang unsur-unsur dalam teks non fiksi juga dilengkapi dengan visualisasi pendukung. Visualisasi atau gambar yang digunakan dalam media *Party Book* digunakan sebagai penjelas materi teks non fiksi.

Pengaruh yang terjadi apabila proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* yaitu, proses belajar yang berlangsung dapat meningkatkan kreativitas pada siswa. Kreativitas berpikir yang dimilki siswa juga sangat bermanfaat bagi perkembangan keterampilan menulis siswa tersebut. Model pembelajaran *SAVI* memungkinkan siswa memahami materi dari seluruh alat indera yang dimilki. Penerapan media pembelajaran *Party Book* juga dapat membantu kinerja guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa antusis pada diri siswa. Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu, siswa juga diberi latihan soal dengan cara yang unik dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pemberian latihan soal dengan cara yang baru dan menyenangkan ini dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa, dengan keadaan ini pula keterampilan menulis yang dimilki siswa dapat meningkat dengan signifikan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Asmarani tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan Pembelajaran *SAVI* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya dapat dilihat dari hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 60,2 sedangkan kelas eksperimen adalah 69,84. Selanjutnya, setelah dilakukan *treatment* berupa kegiatan, dapat dilihat hasil post-test pada nilai rata-rata dari masing-

masing kelompok menunjukkan hasil yang berbeda. Kelompok eksperimen x = 17,90 dan kelompok kontrol x = 12,70. Melalui pengujian hipotesis diperoleh L_{hitung} sebesar 5,342 sedangkan nilai L_{tabel} besarnya 1,645.

Penelitian lain yang sejalan juga pernah dilakukan oleh Sari pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *SAVI* dengan media *education card* terhadap pemahaman siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu 2,840>1,6840. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa setelah diberi *treatment* siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga ditunjukan dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 42,1, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 45,07. Setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen diperoleh hasil yang cukup signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,2 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,70.

Tahun 2018 penelitian serupa tentang pembelajaran *SAVI* juga dilakukan oleh Puspitasari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar IPA. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh siswa sebesar 61,82. Sedangkan nilai post-test (setelah dilakukan *treatment*) meningkat menjadi 83,77.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asmarani pada tahun 2017, Sari tahun 2017, serta penelitian yang dilakukan Puspitasari

tahun 2018 sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *SAVI* terhadap keterampilan menulis dengan berbantu media *Party Book*. Keunggulan penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan media *Party Book* yang dapat menarik perhatian serta minat belajar siswa. Selain itu, penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran *SAVI* berbantu Media *Party Book* terhadap Keterampilan Menulis" ini juga berfokus pada keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulisteks non fiksi. Peneliti memprediksi jika pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* maka keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan.

H. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Semakin siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka akan lebih mudah pula bagi siswa untuk menyampaikan kembali materi tersebut kepada orang lain. Cara siswa untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dipahami oleh siswa dapak dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sayangnya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali informasi yang telah didapat, khususnya dalam bahasa tulis. Rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang sudah didapatkan melalui bahasa tulisan ini, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya cara mengajar guru.

Cara mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan media dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada keterampilan menulis yang dimilki siswa. Siswa akan merasa malas jika diminta menyampaikan kembali sebuah informasi dalam bentuk tulisan, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi kurang kondusif. Akibatnya, siswa hanya belajar seadanya saja tanpa berniat mengembangkan keterampilan menulis yang sudah dimilki. Keadaan seperti ini menyebabkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa menjadi rendah.

Guru dapat menerapkan pembelajaran *SAVI* berbantuan media *Party Book* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimilki siswa. Pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indera yang dimilki oleh siswa. Pembelajaran *SAVI* memungkinkan siswa menerima materi secara lebih maksimal karena materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima melalui indera pendengaran maupun indera pengelihatan sekaligus. Selain itu, penggunaan media *Party Book* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Dengan menerapkan pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini secara sistematis kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

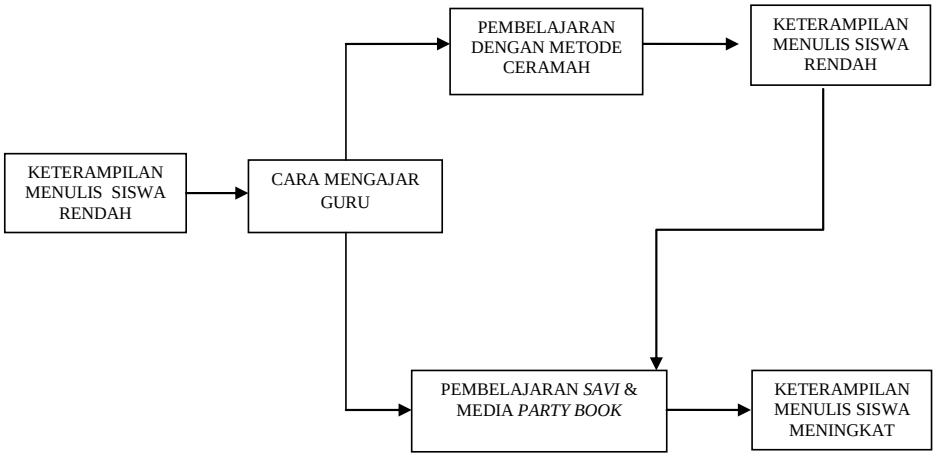

Gambar 2
Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Desa Bulu.

Ha : Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Desa Bulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Designs* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2016: 74) menjelaskan bahwa *One Group Pretest-Posttest Design* adalah jenis penelitian yang dalam pelaksanaannya melakukan dua kali tes, yaitu tes sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Pengukuran nilai yang dilakukan sebanyak dua kali ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang dijadikan subyek penelitian. Langkah selanjutnya kelompok tersebut diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan atau *treatment*. Subjek yang sudah diberi soal *pre-test*, selanjutnya di beri *treatment* sesuai dengan kebutuhan penelitian, pemberian *treatment* biasanya dilakukan sebanyak tiga sampai enam kali. Subjek penelitian yang sudah selesai diberi *treatment* selanjutnya diberi soal *post-test* untuk mengetahui hasil akhir penelitian ini. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{O_1\ X\ O_2}$$

Gambar 3
One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi *treatment*)

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberi *treatment*)

X = Model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book*

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa.
b. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* .

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah variabel yang akan diteliti. Definisi Operasional Variabel (DOV) dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

   Keterampilan menulis adalah aktivitas penyampaian pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks non fiksi. Siswa yang sudah memiliki keterampilan menulis dapat ditandai dengan penguasaan indikator yaitu: a) isi gagasan, b) organisasi isi, c) tata bahasa, d) gaya bahasa, e) ejaan dan tata tulis .

2. Model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelectually*) berbantu Media *Party Book*

   Model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* adalah penggabunggan model dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh alat indera yang dimiliki siswa selama proses belajar. Model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book*

memungkinkan siswa menerima sumber materi secara lebih maksimal. Keberhasilan penerapan model dan media dalam penelitian ini ditandai dengan kosentrasi dan minat belajar siswa yang meningkat.

D. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Desa Bulu Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 20 siswa.

b. Sampel

Pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD di Desa Bulu yang berjumlah 20 siswa.

c. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *total sampling*.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah langkah bagi peneliti untuk memperoleh data. Sugiyono (2016: 224) menjelaskan bahwa tujuan dari metode pengumpulan data adalah membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Metode pengumpulan data yang tepat untuk mengukur keterampilan adalah metode unjuk kerja. Metode unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa. Said dan Andi (2016: 21) juga menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis pada siswa. Data yang diperoleh

tersebut, kemudian akan dianalisis untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Chatib (2018: 153) adalah alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur objek atau dapat juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data variabel tertentu dalam penelitian. Instrumen penilaian dalam bidang akademik, dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar, faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses mengajar yang dilakukan guru, dan keberhasilan dalam pencapaian suatu program tertentu. Instrumen penelitian menurut pendapat peneliti adalah alat yang digunakan pada waktu mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dengan cara penilaian menggunakan rubrik penilaian. Said dan Andi (2016: 21) menjelaskan bahwa alat atau instrumen yang tepat dalam menilai keterampilan adalah rubrik penilaian.

Said dan Andi (2016: 26-29) dalam kesempatan yang lain menjelaskan cara untuk menyusun rubrik penilaian dari penilaian autentik berbasis proses belajar. Cara menyusun rubrik penilaian tersebut yaitu:

1. Menentukan prosedur aktivitas siswa yang akan dievaluasi dalam *lesson plan* tematik
2. Membuat kriteria dari aktivitas yang dievaluasi
3. Menentukan bobot kriteria dari aktivitas yang dievaluasi
4. Menentukan poin nilai dari kriteria aktivitas siswa yang dievaluasi
5. Membuat deskripsi setiap poin nilai

Berdasarkan penjalasan dari ahli tersebut, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun kisi-kisi rubrik

penilaian dengan mengembangkan indikator-indikator dalam keterampilan menulis.

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Pengujian validitas instrumen sangat diperlukan agar instrumen penelitian yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan alat pengukur untuk melakukan fungsi ukurnya. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji validitas isi dan uji vaiditas konstruk.

a) Validitas Isi

Validitas isi menurut Nurgiantoro (2010: 106) merupakan kemampuan alat tes untuk mengukur kesesuaian butir-butir soal dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang telah diajarkan. Adapun menurut Gronlund dalam (Nurgiyantoro, 2010: 106) validitas isi merupakan proses penentuan sejauh mana alat tes tersebut relevan dan dapat mewakili tujuan yang dimaksudkan. Prosedur yang biasa dilakukan dalam validitas isi di antaranya :

1) Membuat kisi-kisi soal (sudah ada dibagian instrumen penelitian berjudul kisi-kisi soal).
2) Membuat butir-butir soal, butir-butir soal yang dibuat harus berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat di bagian instrumen penelitian (instrumen penelitian berada di lampiran).

3) Mengajukan instrumen kepada ahli dalam bidang pembuatan butir-butir soal (*expert judgment*). Pengajuan kepada ahli bertujuan untuk menghindari kurang tepatnya butir-butir soal. Validasi isi diajukan kepada ahli akademisi yakni Agrissto Bintang A.P, M.Pd selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil uji validitas instrumen dalam penlitian ini dapat dilihat pada lampiran di halaman 118.

b) Validitas Konstruk

Nurgiyantoro (2010: 110) menjelaskan bahwa validitas konstruk adalah sebuah hipotesis yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Butir-butir soal instrumen harus dipertanggungjawabkan dari segi keilmuannya. Uji validitas untuk mengetahui validitas konstruk dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen yang memilki keahlian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan yakni berupa keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Sugiyono (2016: 121-122) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel pasti menunjukkan data yang sama meskipun digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS versi 25*.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen didasarkan pada nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.
Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Reliabilitas Instrumen

Keterampilan Menulis	*Cronbach's Alpha*	N	Keterangan
Pre-test	0,732	20	Tinggi
Post-test	0,591	20	Cukup

Berdasarkan perhitungan reliabilitas tersebut, diperoleh keofisoen instrumen penelitian pada soal *pre-test* sebesar 0,732. Maknanya, reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria yang tinggi. Adapun keofisien yang diperoleh soal *post-test* yaitu 0,591. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan untuk soal *post-test* adalah cukup.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah jenis pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Linieritas artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel, pasti akan diikuti pula oleh

perubahan yang sama atau sejajar (linier) pada variabel yang lain. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 25*.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitan merupakan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pelaksanaan dari tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Survey

      Survey yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap objek secara lebih dekat agar mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.

   b. Pengajuan Perizinan

      Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian. Hasil proposal penelitian yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya diajukan ke tempat penelitian yaitu Desa Bulu, Kecamatan Bulu. Penyerahan proposal penelitian ini disertai dengan surat perijinan yang sudah disahkan oleh pihak Fakultas.

   c. Penentuan Sampel Penelitian

      Peneliti memilih siswa kelas V sekolah dasar di desa Bulu sebagai objek penelitian. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V tingkat sekolah dasar di desa Bulu tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di desa Bulu yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

d. Penentuan Jadwal Penelitian

Penentuan dan penyusunan jadwal dalam penelitian ini melibatkan tokoh dari pemerintah desa. Peneliti bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh pemerintah desa Bulu untuk melakukan penyusunan jadwal penelitian. Kerjasama ini dilakukan diluar jam kerja agar tidak mengganggu aktivitas kerja.

e. Persiapan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyusunan jadwal yaitu mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dengan cara penilaiannya menggunakan rubik penilaian. Rubrik penilaian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis yang dimiliki siswa. Indikator dalam keterampilan menulis terdiri dari lima indikator yaitu, isi karangan, organisasi isi, gaya bahasa atau diksi, tata bahasa dan penggunaan ejaan atau tata tulis. Kelima indikator dalam keterampilan menulis tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kisi-kisi penilaian

Tabel 5
Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Nomer Butir Soal
1	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan teks non fiksi	P3 (Mudah)	1
2		Menyusun teks non fiksi berdasarkan fakta yang tersedia dengan menggunakan bahasa sendiri.	P7 (Sedang)	2
			P7 (Sukar)	2

Tabel 6
Kisi-Kisi Penilaian

Kompetensi Dasar	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar yang terdapat pada teks fiksi	Isi karangan				
	Organisasi isi				
	Gaya bahasa atau diksi				
	Tata bahasa				
	Ejaan atau tata tulis				

2. Pelaksanaan Peneitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Pre-Eksperimental Designs* dengan model *One Group Pretest-Posttest Group Design*. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi teks non fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 Juli 2020 sampai tanggal 28 Juli 2020. Peneliti memperoleh data penelitian dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah diujikan pada siswa kelas V sekolah dasar di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Penjabaran pertemuan tersebut antara lain: 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan *pre-test*, 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan *post-test*, dan 6 kali pertemuan untuk pelaksanaan *treatment.*

a. Pelaksanaan *pre-test*

Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi *treatment.* Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa.

1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*
2) Peneliti melakukan penelitian awal dengan memberikan soal kepada subjek, dalam hal ini siswa kelas V SD Desa Bulu
3) Subjek diberi waktu untuk mengerjakan soal yang telah diberikan
4) Peneliti menganalisis hasil *pre-test*

b. Pemberian *Treatment*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diberi enam kali *treatment* pada subjek yang diteliti. *Treatment* yang dilakukan sebagai berikut:

1) *Treatment 1*

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada *treatment* 1 dilakukan pada tanggal 16 Juli 2020. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah pengertian teks non fiksi dan struktur teks non fiksi. Pemberian perlakuan atau *treatment* yang berlangsung pukul 10.00-11.10 WIB ini dimulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan do'a. Siswa diberi motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk merangsang pola berfikir siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan *treatment* 1 bertujuan untuk mengenalkan siswa pada keterampilan menulis. Langkah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam *treatment* ini yaitu melalui Kegiatan tanya jawab. Siswa secara mandiri diminta untuk mendefinisikan pengertian teks non fiksi dan menyebutkan struktur teks non fiksi. Peneliti menjelaskan materi dengan bantuan media *Party Book* agar mempermudah proses kegiatan belajar mengajar yang belangsung. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk menyebutkan pengertian dan struktur teks non fiksi. Setiap kelompok memilih satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan

penutup pada *treatment* 1 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

2) *Treatment 2*

Proses belajar pada *treatment* 2 dilakukan pada tanggal 18 Juli 2020 pada pukul 14.00-15.10 WIB. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah penyusunan paragraf. Peneliti menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Siswa diberi motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu menyusun sebuah paragraf yang memiliki kesatuan dan kepaduan diakhir pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk merangsang pola berfikir siswa. Siswa kemudian diberi penjelasan lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti pada *treatment* ini dilakukan dengan meminta siswa untuk mengulas kembali materi sebelumnya. Siswa juga diminta untuk mendefinisikan pengertian teks non fiksi dan menyebutkan struktur teks non fiksi. Peneliti menggunakan bantuan media *Party Book* untuk menjelaskan materi pada *treatment* 2. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 siswa. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah kinerja siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk melengkapi bagian teks yang hilang. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal,

diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan penutup pada *treatment* 2 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

3) *Treatment 3*

Pelaksanaan *treatment* 3 dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 14.00-15.10 WIB. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah Tema 5. Ekosistem tenang cara menyusun bagian orientasi. Penulis menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Peneliti juga mengecek kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti melakukan apresepsi dan menyanyi bersama untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran pada *treatment* 3 adalah siswa dapat menyusun bagian orientasi secara mandiri ataupun secara berkelompok.

Pembelajaran inti pada *treatment* 3 dilakukan secara berkelompok. Tujuan dari kegiatan kelompok adalah melatih siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 siswa. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membaca teks yang sudah tersedia. Peneliti membantu pemahaman siswa dengan bantuan media *Party Book*. Penyusunan bagian orientasi pada *treatment* ini merupakan latihan keterampilan menulis tahap 2. Latihan keterampilan menulis tahap 2 bertujuan untuk melengkapi bagian orientasi

pada struktur teks non fiksi. Setiap kelompok memilih satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan penutup pada *treatment* 3 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

4) *Treatment* 4

Pembelajaran bahasa Indonesia pada *treatment* 4 dilakukan pada tanggal 23 Juli 2020 Pukul 14.00-15.10 WIB. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah cara menyusun bagian urutan kejadian pada teks non fiksi. Peneliti menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan model *SAVI* bertujuan untuk mengaktifkan kreativitas siswa, selain itu media *Party Book* juga diterapkan untuk membantu kinerja guru (peneliti). Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Peneliti mengajak siswa bernyanyi bersama untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu menyusun bagian urutan kejadian bersama kelompok yang sudah ditentukan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab untuk merangsang pola berfikir siswa.

Pembelajaran inti pada *treatment* 4 dilakukan dengan teknik berkelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 siswa (menggunakan daftar kelompok yang sama dengan *treatment* 3). Masing-masing kelompok diminta untuk memperdalam materi dengan membaca teks yang sudah disediakan. Peneliti membantu pemahaman

siswa dengan bantuan media *Party Book.* Siswa diminta untuk mengerjakan LKS sebagai latihan keterampilan menulis tahap 3. Latihan pada tahap 3 ini merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Kegiatan yang pada *treatment* 4 dilakukan dengan cara menyusun bagian urutan kejadian pada teks non fiksi. Siswa mengerjakan latihan tersebut dalam LKS yang sudah dsediakan. Penyusunan paragraf pada *treatment* ini merupakan latihan keterampilan menulis tahap 3. Setiap kelompok memilih satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan penutup pada *treatment* 4 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

5) *Treatment* 5

Proses belajar pada *treatment* 5 dilakukan pada tanggal 25 Juli 2020. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah penyusunan bagian re-orientasi pada teks non fiksi. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 10.00-11.10 WIB. Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sebagai tanda dimulainya kegiatan belajar mengajar. Siswa diberi motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk merangsang pola berfikir siswa. Siswa kemudian diberi penjelasan lebih mendalam tentang materi yang diajarkan dengan bantuan media *Party Book.*

Kegiatan inti pada *treatment* 5 dilakukan dengan meminta siswa untuk mengulas kembali materi sebelumnya. Siswa diminta

untuk memperdalam materi dengan kegiatan literasi. Kegiatan belajar mengajar yang belangsung menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* . Kelas dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 4 siswa. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah kinerja siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk melengkapi bagian re-orientasi pada teks non fiksi yang sudah disediakan. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal, diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan penutup pada *treatment* 5 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Peneliti juga melakukan refleksi pembelajaran. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

6) *Treatment* 6

Pembelajaran bahasa Indonesia pada *treatment* 6 dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020. Materi yang diajarkan pada *treatment* ini adalah latihan menulis teks non fiksi sesuai ilustrasi gambar yang sudah ditentukan. Peneliti menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* dalam melaksanakan pembelajaran.Kegiatan Belajar Mengajar pada *treatment* ini dilakukan mulai pukul 10.00-11.10. Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Peneliti juga mengecek kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti melakukan apresepsi dan menyanyi bersama untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu, dengan pembelajaran *SAVI* bantuan media *Party Book* siswa dapat menyusun teks non fiksi secara utuh.

Pembelajaran inti pada *treatment* 6 dilakukan dengan cara penugasan individu. Siswa diminta untuk menyusun teks non fiksi sesuai waktu yang sudah ditentukan. Penyusunan teks non fiksi pada *treatment* 6 disesuaikan dengan gambar atau tema yang sudah ditentukan. Contoh gambar dalam penugasan *treatment* 6 dapat dilihat pada media *Party Book*. Siswa yang sudah selesai menyusun teks non fiksi mengumpulkan hasil pekerjaannya di tempat yang sudah disediakan. Peneliti meninta 1 sampai 2 siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa dberi kesempatan untuk memberi saran ataupun mengajukan pertanyaan berdasarkan karangan teks non fiksi yang sudah dibacakan. Kegiatan penutup pada *treatment* 6 dilakukan dengan menarik kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan membaca do'a bersama.

c. Pelaksanaan *post-test*

Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi *treatment*. Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2020. Subjek yang diberi *post-test* berjumlah 20 siswa. Pelaksanaan *post-test* sebagai berikut:

1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*
2) Subyek penelitian diberi soal untuk mengukur keterampilan menulis setelah diberi *treatment*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Desa Bulu
3) Subyek diberi waktu untuk mengerjakan soal yang telah diberikan
4) Peneliti menganalisis hasil *post-test*

3. Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan setelah memperoleh data peneliatan adalah mengolahnya. Perolehan data yang sudah direkapitulasi selanjutnya

digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan.

I. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian non ekperimen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam data berskala kecil (<30 orang). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode parametrik jika uji pra syarat data terpenuhi. Namun, apabila uji pra syarat yang diajukan tidak terpenuhi maka penelitian ini menggunakan teknik non parametrik. Pemenuhan syarat parametrik dapat diketahui dengan melakukan uji prsayarat terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas. Selanjutnya setelah diketahui hasil dari uji prasarat, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Uji Prasyarat

   a) Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dalam populasi yang akan dianalisis. Uji normalitas digunakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi jika data yang digunakan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors* dengan bantuan program *IBM SPSS versi 25* . Data akan berdistribusi normal jika nilai signifikan data yang diperoleh lebih dari 0,005. Namun jika nilai signifikan kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

   b) Uji Homogenitas

      Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak. Uji

homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *SPPS 25*. Data akan berdistribusi normal jika nilai signifikan data yang diperoleh lebih dari 0,005. Namun jika nilai signifikan kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

c) Uji Linierias

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara dua variabel yang diteliti atau tidak. Uji liniritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Data akan linier apabila nilai signifikan data yang diperoleh lebih dari 0,005. Namun jika nilai signifikan kurang dari 0,005 maka data tersebut tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan sampel 20 orang (n < 30). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data *pretes*t dan *posttest*. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data penelitian tersebut jika hasilnya memenuhi uji pra-syarat, maka penelitian ini menggunakan uji parametrik dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Uji non-parametrik digunakan dalam penelitian ini apabila data yang diperoleh tidak memenuhi uji pra-syarat. Uji hipotesis yang digunakan adalah *wilcoxon*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 25*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%

Kriteria yang digunakan dalam uji-t adalah:

H_0 diterima apabila Sig > 0,05 atau t tabel $\geq$ t hitung

H_0 tidak diterima apabila Sig <0,05 atau t tabel $\leq$ t hitung

Adapun Kriteria yang digunakan apabila penlitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* adalah:

H_0 diterima apabila Sig > 0,05 atau z tabel $\geq$ z hitung

H_0 tidak diterima apabila Sig <0,05 atau z tabel $\leq$ z hitung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian *Paired Sample t-test* yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -10,161 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Maknanya, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD di Desa Bulu. Besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* terhadap keterampilan menulis siswa dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai rata-rata hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Nilai *pre-test* yang diperoleh 20 siswa memiliki rata-rata sebesar 55,25. Rata-rata tersebut kemudian meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* menjadi 74,50.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Dapat menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat seperti pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* agar keterampilan menulis yang dimilki siswa dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pembelajaran *SAVI* berbantu media *Party Book* bukanlah satu-satunya model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Perlu adanya kajian yang lebih mendalam dalam mencari dan menemukan metode-metode

penelitian yang variatif sehingga peneliti selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan menulis secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2017. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan , 1*, 9-10

Agusrita, & dkk. 2020. Penggunaan Media gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi di sekolah Dasar. *Journal Basicedu , 4* (3), 604-609

Amalia, R., Sukma, E., & Asma, N. 2018. *Pembelajaran Menulis laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar.* Padang: Respository UNP

Arifin, M. H. 2018. Penerapan Model Quantum Writer untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (PTK di Kelas V Sekolah Dasar Cangkuang 01 Kecamatan Racaekek Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , 3* (2), 5

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_____. 2014. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____. 2016. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Asmarani, V. 2017. Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. *Thesis* (tidak diterbitkan). Lampung: UIN Raden Intan

Bluemel, N., & Taylor, R. 2012. *Pop Up Books: A Guide For Teacher and Librarians.* California Santa Barbara: Libraries Unlimited

Budiyanti, Y., & Khairunnisa. 2019. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelectualy* (*SAVI*) pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Mifftahul Huda Kota Bekasi. *Pedagogi , VIII* (2), 13-19.

Chatib, M. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences* (Edisi baru Cet. 3 ed.). Bandung: Kaifa

Chatib, M., & Said, A. 2012. *Sekola Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa

Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media

Dasuki, S. 2017. *Pembelajriksian Menyusun Iktisar dari Dua Teks Non Fiksi dengan Menggunakan Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*. Bandung: FKIP UNPAS

Djumingin, S. 2011. *Strategi dan Aplikasi Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Farner, G. 2014. *Literary Fiction: The Ways We Read Narrative Literature.* USA: Bloomsbury

Fellasufah, F. 2019. Pengembangan Media Scarpbook Cerita Anak untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dan Bercerita Siswa SD kelas II Se-Kecamatan Candimulyo. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Univeritas Negeri Yogyakarta

Fitri, A. 2012. *Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Wingeom pada Materi Geometri dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Bandung: UPI Bandung

Graham, S. D. 2012. *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writeres.* National Center for Education Evaluation, Institute Of Education Sciences (IES), U.S Departement of Education

Halim, A. H. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: untuk Penelitian Tesis dan* Disertasi. Jakarta: Diadit Media

Halomoan, T., & Fadilah. 2019. Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (*SAVI*) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 57 Modern T.P 2017/2018. *Jurnal Dimensi Matematika , 2* (2), 118-124.

Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks

Keke, C. 2017. Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Benda Model Pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Vizualization, Intelectually*) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 1-7.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT. Refika Aditama

Lestari, R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Spesimen Veterbrata dan Inteveterbrata untuk SMA Negeri 2 Rambah Hilir. *Jurnal Pendidikan Biologi , 7* (Vol 7, Nomer 1), 36-42.

Masana, A. A. 2015. *Pengembangan bahan Ajar Pop_Up Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tuna Rungu kelas IV di SDLB B.* Yogjakarta: FIPUNY PERS

Misra. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Penggumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online , 1*, 62.

Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nurgiantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE

_____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE

Nurjamal, D., Sumirat, & Darwis, R. 2011. *Terampil Berbahasa.* Bandung: Alfabeta

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Menulis.* Malang: UMM Press

OECD. 2018. *PISA 2018 Result: What Students Know and Can Do- Student Performance in Reading, Mathematics and Science.* USA: OECD-PISA

Plandra, B., & Thahar, H. E. 2020. Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Pendidikan dan Sastra Indonesia , 9* (1), 33.

Puspitasari, A., Purnanto, A. P., & Hermahayu. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) dengan Media Hide and Seek Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan , 10* (No. 2), 137-148.

Rejeki, Adnan, M., & Siregar, P. S. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Baseidu , 4* (2), 337-343.

Rofiqo, N., Windarto, A. P., & Wanto, A. 2018. Penerapan Metode VIKOR Pada Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Ilmiah. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) ,* 228.

Rohani. 2019. *Diktat Media Pembelajaran.* Sumatera Utara: Respository Unisu

Rohmadi, M., & Nugraheni, A. S. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis karya Ilmiah.* Surakarta: Cakrawala Media

Sari, W., Marwan, & Melvina. 2017. Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) dengan Menggunakan Media Education Card terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika , 1* (No. 4), 108-113.

Sari, Y. I., Putra, I. K., & Suniasih, N. W. 2019. Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal Of Education Technology , 3* (2), 58-64.

Semi, A. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugesti, J. I., & dkk. 2018. Perbandingan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajsaran *SAVI* dan Model Pembalajaran Langsung Siswa VIII SMPN 2 Kuala Tungkal. *Jurnal Pendidikan Matematika , 2* (1), 14-22.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sumayyah. 2019. Pengaruh Model *Picture And Picture* terhadap Keterampilan Menulis Nonfiksi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD. Dalam Abbas. Yogyakarta: UNYPRESS

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana